

**TRANSFORMASI PERGURUAN
AL ISLAM MENJADI YAYASAN PERGURUAN AL ISLAM
SURAKARTA 1928 -2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)



Oleh :

Ari Syukrona Al Haq

183231092

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ari Syukrona Al-Haq

NIM : 183231092

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Syukrona Al-Haq

NIM : 183231092

Judul : Transformasi Perguruan Al-Islam menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta 1928-2023.M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Waraohmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 26 Desember 2023

Dosen Pembimbing

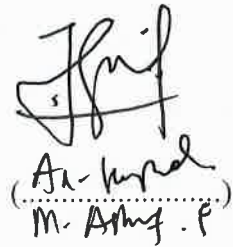


**Dr. Muh. Fajar Shodiq, M. A.g.,
NIP 19701231 200501 1 013**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Transformasi Perguruan Al-Islam Menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta 1928-2023 M.** yang disusun oleh Ari Syukrona Al-Haq telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 18 Desember 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Dr. Nor Huda Ali. M.Ag., M.A.
NIP. 197011142000031002



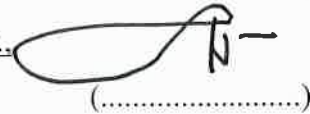
(.....)
M. Ashiq . P

Penguji I Merangkap : Qisthi Faradina Ilma Mahanani,
Ketua Sidang S.Hum., M.Hum.
NIDN. 2002069501



(.....)

Penguji II Merangkap : Dr. Muh. Fajar Shodiq. M. A.g.,
Sekretaris Sidang dan NIP. 19701231 200501 1 013
Pembimbing



(.....)

Surakarta, Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Imam Makruf, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19710801 199903 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘alamiin, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang sudah memberi kemampuan, kelancaran, serta kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyusun Skripsi yang berjudul “TRANSFORMASI PERGURUAN AL-ISLAM MENJADI YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM SURAKARTA 1928-2023 M” hingga selesai. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis ini, yang masih sederhana dan jauh dari sempurna kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang terdekat yang selama ini telah mendoakan, membersamai, dan mendukung semua proses untuk menyelesaikan skripsi ini, teruntuk:

1. Kedua orangtua, Bp. Muhammad Hafidz (Alm) dan Ibu Dra. Siti Muslihah yang sudah menyayangi dan mencintai dengan tulus, serta tiada hentinya mendukung dan mendoakan penulis.
2. Saudara-saudara, Zuhdi Al Qowwamul Amin, Mufarridah Layalia, dan Shulha Nurina yang selalu membantu, menasihati, dan mendoakan penulis.
3. Bapak Dr. Muh. Fajar Shodiq., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing penulis, yang sudah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan meluangkan tenaga serta waktunya untuk membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada beliau.
4. Seluruh Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang sudah mengajarkan banyak sekali ilmu kepada penulis di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak

dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam, semoga ilmunya menjadi bermanfaat ke depannya.

5. Teman-teman di kelas SPI B 2018, khususnya kepada Fajar, Benny, Hanif, Rossi, Agista, Said, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, tempat cerita, dan teman berjuang bersama penulis selama ini, dan semoga seterusnya.
6. Terima kasih kepada Pimpinan Yayasan Perguruan Al-Islam Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd.
7. Para narasumber yang penulis temui yakni Bapak Drs. Ali Ghufroon, MM., selaku Sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam, Bapak Zaini Ilman selaku Operator Yayasan Perguruan Al-Islam, Bapak Drs. H Anwar Sholeh M. Hum. Bapak H. Sahli BA, selaku Penasehat Yayasan Perguruan Al-Islam, Ibu Amien selaku menantu K. H. Imam Ghozali, Bapak Amal cucu K. H. Imam Ghozali yang telah meminjamkan buku, Bapak Amir Makruf selaku Takmir Masjid At-Taqwa, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk penulis sebagai narasumber sehingga sehingga penulis mendapatkan banyak informasi mengenai Perguruan Al-Islam maupun Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan kerendahan hati untuk semua doa, dukungan, bantuan, saran, kritik, nasehat, serta kepercayaan yang diberikan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan tersebut dibalas oleh Allah Subhanau wa Ta'ala dengan kebaikan yang jauh lebih besar. Semoga selalu diberikan kemudahan, kesehatan, kelancaran, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

MOTTO

“Tunjukkanlah kami jalan yang lurus”

-Q.S. Al-Fatihah: 6-

“Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang”

-H. R. Tirmidzi-

“Sebaik-baik teman duduk di setiap waktu adalah buku.”

-Mahfudzat-

“Ilmu itu bukan dihapal, tetapi yang memberi manfaat”

-Imam Syafi'i-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Syukrona Al-Haq

NIM : 183231092

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Transformasi Perguruan Al-Islam menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta 1928-2023 M”. Sesungguhnya benar karya dari penulis, bukan dari sebuah hasil plagiasi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Namun jika di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dari akademik.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Surakarta, Desember 2023

Yang Menyatakan,



Ari Syukrona Al-Haq

NIM. 183231092

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah menyampaikan petunjuk pada manusia agar tetap berada di jalan diridhoi-Nya.

Ketika melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak doa, semangat, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis sangat berterima kasih atas hal tersebut. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag., selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan dari Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. Nor Huda Ali M.Ag., M.A. selaku Dosen Penguji utama pada skripsi penulis.
6. Ibu Qisthi Faradina Ilma Mahanani, S.Hum., M.Hum. selaku Ketua Sidang pada skripsi penulis

7. Bapak dan Ibu Dosen dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
8. Seluruh Staf Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa, dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
10. Teman-teman angkatan 2018 khususnya program studi Sejarah Peradaban Islam.
11. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
12. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah bekerja keras sampai saat ini.
13. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah berjasa dalam semua proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, Desember 2023

Ari Syukrona Al-Haq
NIM. 183231092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
ABSTRAK.....	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tinjauan Pustaka	10
D. Kerangka Konseptual	12
1. Perubahan.....	12
2. Lembaga Yayasan.....	14
E. Metode Penelitian.....	15
1. Pemilihan topik.....	16
2. Heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber sejarah).....	16

3.	Verifikasi (kritik sumber)	18
4.	Interpretasi	19
5.	Historiografi.....	20
BAB II GAMBARAN PERGURUAN AL-ISLAM SURAKARTA.....		21
A.	Kondisi Sosial Keagamaan Kota Surakarta.....	21
B.	Awal Mula Berdirinya Perguruan Al Islam Surakarta	25
C.	Tokoh Perguruan Al Islam	32
D.	Peran Perguruan Al-Islam	39
BAB III TRANSFORMASI PERGURUAN AL ISLAM MENJADI YAYASAN PERGURUAN AL ISLAM		43
A.	Perubahan Perhimpunan menjadi Jamaah.....	43
B.	Kepengurusan Al Islam pada Anggaran Dasar Baru.....	46
C.	Penambahan Nama Yayasan Perguruan Al-Islam.....	50
BAB IV GAMBARAN YAYASAN PERGURUAN AL ISLAM SURAKARTA		54
A.	Visi dan Misi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta.....	54
B.	Faktor Pendukung.....	60
C.	Peran Yayasan Perguruan Al Islam.....	70
BAB V PENUTUP.....		92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN GAMBAR ARSIP DAN CATATAN DOKUMEN		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sekolah di bawah Perguruan Al Islam Tahun 1938 M.....	30
Tabel 4.1. Tujuan Pendidikan Berdasarkan Jenjang/Hirarki Pendidikan.	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Rumah Kyai H. Imam Ghozali.....	28
Gambar 2.2. Foto Profil K. H. Imam Ghozali dan Istri	32
Gambar 2.3. Peresmian MtsAIN dan MAAIN Tanggal 27 Djuli 1967 di Kompleks SMA “Al-Islam” Jl. Honggowongso No. 94 Surakarta (Alamat Sekarang).....	40
Gambar 2.4. Gedung SMA Al-Islam 1 Jln. Honggowongso No. 94 Surakarta yang dahulu digunakan untuk MTsAIN dan MAAIN	41
Gambar 3.1. K. H. Abdusshomad, Salah Satu Tokoh Majelis Ulama Al-Islam...	45
Gambar 3.2. K. H. Ali Darokah, Salah Satu Pengurus Besar Al-Islam.....	48
Gambar 3.3. S.K Penambahan Nama Yayasan Perguruan Al-Islam	52
Gambar 4.1. Foto Kantor Yayasan Perguruan Al-Islam.....	55
Gambar 4.2. Alumni Sekolah Al-Islam di Surakarta	61
Gambar 4.3. Alumni Sekolah Al-Islam di Luar Surakarta	61
Gambar 4.4. Halal bi Halal Masyarakat Al-Islam.....	62
Gambar 4.5. Silaturahmi Keluarga Al-Islam Surakarta.....	62
Gambar 4.6. Kantor Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.	64
Gambar 4.7. Kantor ruangan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.	64
Gambar 4.8. Perkembangan SMP 1 Al-Islam	65
Gambar 4.9. Perkembangan SMA 1 Al-Islam	65
Gambar 4.10. Peresmian Sekolah yang Dibantu oleh Dana Yayasan Perguruan Al-Islam.....	65
Gambar 4.11. Pembangunan Masjid dan Gedung Al-Islam	65
Gambar 4.12. Apresiasi dan Hadiah kepada Guru dan Murid yang Diberikan oleh Yayasan Perguruan Al-Islam.	66
Gambar 4.13. Buku Hadist dan Karya Imam Ghozali	74
Gambar 4.14. Salah satu masjid yang digunakan untuk kegiatan <i>munadhoroh</i> ...	77
Gambar 4.15. Poster Open Donasi Yayasan Al Islam	78
Gambar 4.16. Podcast Youtube Yayasan Al Islam	82
Gambar 4. 17. Podcast Youtube Yayasan Al Islam.....	83
Gambar 4.18. Podcast Youtube Yayasan Al Islam	84
Gambar 4.19. Podcast Youtube Mutiara Al Islam	86

Gambar 4.20. Podcast Youtube Al Islam..... 88

DAFTAR SINGKATAN

1.	TK	Taman Kanak-kanak
2.	RA	Raudhatul Athfal
3.	SD	Sekolah Dasar
4.	MI	Madrasah Ibtidaiyah
5.	SMP	Sekolah Menengah Pertama
6.	SMA	Sekolah Menengah Atas
7.	MA	Madrasah Aliyah
8.	RT	Rukun Tangga
9.	RW	Rukun Warga
10.	KK	Kartu Keluarga
11.	YPA	Yayasan Perguruan Al-Islam
12.	P & K	Pendidikan dan Kebudayaan
13.	Depag	Departemen Agama
14.	MTSAIN	Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri
15.	MAAIN	Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri

DAFTAR ISTILAH

- Amar Ma'ruf Nahi* : perilaku mengajak orang berbuat baik dan melarang orang berbuat buruk.
- Mungkar* : perbuatan buruk.
- Swadaya : pembangunan yang dilaksanakan oleh kelompok sendiri ataupun masyarakat Al Islam tanpa bantuan pemerintah ataupun pihak lain.
- Majelis Syura : majlis yang mempunyai tugas sebagai penasehat dalam bidang syari'ah.
- Majelis Taftisy : majlis yang mempunyai tugas sebagai penasehat dalam bidang tata keorganisasian.
- Tabligh : menyampaikan sesuatu atau informasi pesan tentang keagamaan islam.
- Majelis Perguruan : majlis yang mendirikan dan memelihara sekolah Al Islam.
- Al Islam
- Kyai : sebuah gelar yang disematkan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam atau kepada pimpinan pesantren yang mengajar kitab-kitab Islam kepada para santri.
- Madrasah : sebuah institusi pendidikan yang fokus pada Pengajaran Agama Islam.
- Aljabar : salah satu ilmu cabang dari bagian Matematika.
- Ilmu Ukur : ilmu yang mempelajari hitungan angka seperti Matematika.
- Ilmu Bumi : ilmu-ilmu yang mempelajari tentang bumi seperti pengetahuan sosial.
- Ilmu Falaq : ilmu yang mempelajari gerak-gerak dan posisi benda langit, bulan, matahari.
- Hollanda : sekolah berbasis agama yang berbahasa Belanda.
- Godsdienst School
- Damanhuri : salah satu nama tokoh Imam Ghozali menurut sumber catatan dokumen.
- Tokoh : pelaku yang membawakan peristiwa dalam sebuah cerita

- yang diperankan.
- Ustadz : guru pendidik dalam sebuah pembelajaran ilmu agama.
- Pakubawana : sebuah gelar yang diperoleh Pangeran Puger, putra dari Amangkurat 1, ketika naik takhta menjadi susuhunan Mataram.
- Kitab Tafsir : buku yang mempelajari dan menjabarkan tentang ayat dan arti Al Qur'an.
- Kitab Hadist : buku yang mempelajari tentang hadist-hadist dari Nabi Muhammad.
- Kitab As Sholat : buku yang mempelajari tentang tata cara sholat.
- Kitab Hudud wal Qishash : buku yang mempelajari tentang penjatuhan sanksi yang dilakukan serupa atau setimpal oleh perbuatan yang dilakukan.
- Civil Effect* : pengaruh terhadap jabatan.
- Muktamar : pertemuan besar di kalangan Islam yang merujuk pada suatu kepentingan dan tujuan untuk mengambil diskusi, ketentuan, sebuah putusan.
- Khalifah Ali bin Abi Thalib : salah satu sahabat utama Nabi Muhammad secara silsilah, Ali adalah sepupu dari Nabi Muhammad.
- Youtube : platform untuk menonton video secara *online*.
- Viewers* : orang yang menonton atau melihat sebuah video.

ABSTRAK

Ari Syukrona Al-Haq, 2023, *Transformasi Perguruan Al-Islam menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. 1928-2023 M. Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.*

Pembimbing : Dr. Muh. Fajar Shodiq., M.Ag

Penelitian ini membahas tentang transformasi dari Perguruan Al-Islam menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Perguruan Al-Islam Surakarta didirikan oleh K. H. Imam Ghozali pada tahun 1928 M. Perguruan ini bergerak di bidang pendidikan dengan mengurus sekolah-sekolah Al-Islam di Surakarta. Istilah Perguruan Al-Islam kelak berubah menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari pemilihan topik atau tema, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi data, dan penulisan sejarah (historiografi). Penelitian ini menitikberatkan pada sumber primer berupa arsip, dokumen, foto, dan wawancara dengan saksi sejarah, serta ditambahkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa transformasi perguruan Al-Islam menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta adalah proses perubahan dan sejarah yang cukup panjang. Perguruan Al Islam awalnya merupakan salah satu majlis dari Organisasi Al Islam yang berdiri pada tahun 1928 M yang berfokus membawahi sekolah-sekolah. Al Islam mengalami berbagai perubahan dalam perjalanannya. Mulai dari perubahan keanggotaan Al Islam dari Perhimpunan menjadi Jamaah, struktur kepengurusan berupa Pengurus Besar dan Majelis Ulama, hingga aturan pemerintah yang pada akhirnya merubah Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam. Yayasan Perguruan Al Islam akhirnya menjadi wadah resmi satu-satunya yang berbentuk sebagai Yayasan Pendidikan yang tetap menaungi bidang-bidang pendukung Al Islam lainnya. Peranan Yayasan Perguruan Al Islam selain di bidang pendidikan adalah di bidang sosial, keagamaan, dan digital.

Kata Kunci: Transformasi, Perguruan Al-Islam, Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

ABSTRACT

Ari Syukrona Al-Haq, 2023, *Transformation of Perguruan Al Islam into Perguruan Al-Islam Surakarta Foundation. 1928-2023 M. Thesis: Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.*

Supervisor : Dr. Muh. Fajar Shodiq., M.Ag

This research discusses the transformation of Perguruan Al-Islam into Perguruan Al-Islam Surakarta Foundation. Perguruan Al-Islam Surakarta was founded by K. H. Imam Ghozali in 1928 M. This college is engaged in education by taking care of Al-Islam schools in Surakarta. The term Perguruan Al-Islam later changed to Perguruan Al-Islam Surakarta Foundation.

This research uses historical research methods consisting of topic or theme selection, source collection (heuristics), source verification, data interpretation, and historical writing (historiography). This research focuses on primary sources in the form of archives, documents, photographs, and interviews with historical witnesses, as well as added literature.

Based on the results of this study, it can be concluded that the transformation of Perguruan Al-Islam into Perguruan Al-Islam Foundation Surakarta is a long process of change and history. Al-Islam College was originally one of the majlis of the Al-Islam Organization which was established in 1928 M which focused on overseeing schools. Al-Islam experienced various changes in its journey.

Starting from the change in Al Islam's membership from the Association (Perhimpunan) to the Congregation (Jamaah), the management structure in the form of the Executive Board (Pengurus Besar) and the Ulama Council (Majlis Ulama), to government regulations which eventually changed the Perguruan Al Islam to the Perguruan Al Islam Foundation. The Foundation of Perguruan Al Islam finally became the only official forum in the form of an Education Foundation which still oversees other Al Islam supporting fields. The role of the Foundation of Perguruan Al-Islam apart from education is in the social, religious and digital fields.

Keywords: Transformation, Perguruan Al-Islam, Perguruan Al-Islam Surakarta Foundation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat membantu manusia mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektual agar menjadi seseorang yang terampil, cerdas, dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.¹

Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal, informal, maupun nonformal mempunyai peran yang strategis dalam melaksanakan proses Islamisasi di Indonesia. Hal ini terjadi tidak lain karena peran dari lembaga pendidikan Islam dan peran pergaulan dari mubaligh ataupun guru serta adanya penerimaan yang baik oleh masyarakat sekitar. Proses ini terjadi di tempat-tempat seperti masjid, pesantren, dan lembaga lainnya. Proses yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, Diakses pada senin 8 Mei 2023, pukul 14.00 WIB.

dilaksanakan ini bertujuan mewujudkan transformasi ilmu pengetahuan yang bernilai baik disertai dengan terbentuknya akhlak yang terpuji.²

Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang bahkan sebelum masa kemerdekaan. Salah satu pendidikan Islam yang berdiri sejak sebelum kemerdekaan Indonesia adalah Al Islam. Pendidikan Al Islam dirumuskan dengan tujuan untuk tegaknya tauhid serta mencapai kebaikan di dunia dan akhirat dengan berdasarkan Al Quran dan As-Sunnah dalam segala aspek kehidupan. Cara mencapai tujuan tersebut dengan cara mendirikan dan memelihara sekolah-sekolahan yang diberi pengajaran agama Islam atau membantu sekolah-sekolahan umum yang juga diberi pengajaran Islam.³

Tujuan utama dari Al Islam adalah agar umat muslim selalu berpedoman kepada Al Quran dan Sunnah Nabi menurut Ahlus Salaf serta melaksanakan ajaran sesuai syariat Islam dalam lingkup perseorangan maupun masyarakat. Al Islam mengajak kepada ummat mewujudkan tujuan tersebut melalui: penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran tingkat rendah, menengah, dan tinggi dengan mengutamakan agama Islam sebagai pokok pelajaran; menggerakkan dakwah Islamiyah; mengadakan usaha-usaha sosial kepada masyarakat; menyelenggarakan pendidikan agama yang intensif di lembaga pendidikan yang dimiliki atau pihak-pihak yang bersedia menerima tujuan Yayasan; menyelenggarakan bentuk-bentuk pendidikan Islam yang

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 45.

³ Wawancara pribadi dengan bapak Muhammad Amal, *cucu K. H. Imam Ghazali*, Tanggal 23 Maret 2023, pukul 16.45 WIB.

sesuai dan mengembangkannya; serta bekerjasama dengan instansi/lembaga lain yang bergerak di bidang pendidikan.⁴

Kontribusi yang dilakukan Al Islam terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia khususnya pendidikan tidak bisa dianggap remeh dari mulai sebelum kemerdekaan, pasca Reformasi, hingga saat ini, sebagaimana sebuah perjalanan dalam sejarah peradaban Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya institusi pendidikan di bawah Perguruan Al-Islam yang telah mampu menghasilkan alumni-alumni yang menjadi tokoh besar lagi kuat perannya bagi perkembangan agama Islam, bangsa, dan Negara. Hal ini ditunjukkan dari salah satu alumni Al Islam yaitu Saefudin Zuhri yang menjabat sebagai Menteri Agama pada tahun 1962-1967 dan Prof Dr. Muhammad Baiquni yang merupakan ahli Geografi terkenal di Universitas Gadjah Mada (UGM) serta masih banyak yang lain.⁵

Sejarah singkat pembentukan Al Islam periode pertama pada tahun 1927, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Al Islam oleh sekelompok ulama alumni Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta. Mereka terdiri dari K.H. Imam Ghazali, K.H. Abdusshamad, K. H. Abdulmannaf, K. H. Abdulrazzaq, K. H. Mufti, K. H. Jamaluddin, Kyai Hamid, dan Kyai As'ad. Organisasi ini merupakan perluasan dari suatu perkumpulan yang mereka dirikan sebelumnya yaitu Jamiatul Aulia (Persekutuan Para Wali), yang dimaksudkan para wali disini adalah para ulama. Dengan demikian Jamiatul Aulia merupakan

⁴ Abdullah Rachmad, *Perserikatan Al Islam Kontributor Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta, 2016), hlm. 50.

⁵ Wawancara Pribadi dengan bapak Ali Ghufon, Pengurus Yayasan Al Islam, Tanggal 8 Mei 2023, pukul 10.25.WIB.

himpunan para ulama atau hanya beranggotakan para ulama. Kelompok ini secara rutin mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan agama dan sosial kemasyarakatan yang dihadapi oleh umat Islam.⁶

Perguruan Al Islam hadir di saat umat Islam di Kota Solo menghadapi Kristenisasi dari bangsa-bangsa barat Kristen seperti Belanda ditambah dengan gesekan bahkan konflik antarkelompok umat Islam. Oleh karenanya, persekutuan Jamiatul Aulia awalnya dibentuk dengan tujuan mengkoordinasi para ulama di daerah Surakarta dalam rangka membina kesatuan umat Islam.

Berbekal tujuan untuk menyatukan umat Islam saat itu, Jamiatul Aulia mendirikan Organisasi Al Islam pada tahun 1927 M. Berbeda dengan organisasi pendahulunya (Jamiatul Aulia), Al Islam bersifat organisasi massa yakni keanggotaannya terbuka bagi semua lapisan sosial umat Islam. Hal pertama yang dilakukan mula-mula setelah Al Islam berdiri adalah mendirikan Madrasah. Menurut Kyai Muh. Makmuri, Madrasah Al Islam didirikan dan dibina semata-mata karena iman dan taqwa serta keikhlasan mengabdikan demi mencapai tujuan untuk mengembangkan Ilmu Agama Islam dan mengemban amanat kepada penerus generasi baru. Persarekatan Al Islam memahamkan bahwa umat Islam dituntut untuk mewujudkan Dinul Islam. Pelaksanaannya dituntunkan untuk saling bekerjasama, saling memahami antara satu dengan yang lain, serta menghindarkan diri dari konflik dan permusuhan sehingga

⁶ K. H Makmuri, *Sejarah Perkembangan Perguruan "Al Islam"* (Surakarta) Cet. Ke 1, hlm. 6.

tercipta kondisi kesatuan ummat yang dapat menegakkan *amar maruf nahi mungkar*.⁷

Al Islam sebagai organisasi yang bertujuan untuk menyatukan umat Islam bergerak dalam berbagai bidang. Tanggungjawab sesuai bidang yang dikerjakan dibagi menjadi majlis-majlis. Majlis tersebut di antaranya adalah majlis Tabligh, majlis Perguruan, dan majlis lainnya. Perguruan Al Islam sebagai salah satu majlis dalam Organisasi Al Islam berdiri sekitar satu tahun setelah berdirinya Madrasah Al Islam yaitu pada 1928 M.

Organisasi Al Islam pada mulanya bersifat sederhana. Pada waktu didirikan badan kepengurusan hanya terdiri satu tingkatan saja. Pengurus Al Islam periode pertama terdiri dari para tokoh pendiri yang dipimpin oleh K. H. Imam Ghozali yang merupakan tokoh pemeriksa pembentukan organisasi ini. Pengurus pertama menjalankan tugasnya sampai tahun 1933. Pada tahun itu diselenggarakan kongres pertama di kota Surakarta. Pada kongres ini pertama kali ditetapkannya anggaran dasar atau Qonun Al Islam dan dipilih pengurus baru sesuai dengan Anggaran Dasar. Pengurus baru disebut Pengurus Besar (PB) yakni pengurus tertinggi yang membawahi pengurus tingkat cabang dan pengurus tingkat ranting. Pengurus Besar pertama terdiri dari tokoh-tokoh pendiri dan tetap dipimpin oleh K.H Imam Ghozali sedangkan yang berkedudukan sebagai sekretaris pada mulanya adalah K. H. Mufti yang kemudian digantikan oleh K. H. Abdusshamad.⁸

⁷Qoenun dan Ondang-Ondang Rumah Tangga Perhimpunan "Al Islam" (1936), hlm.1.

⁸ Saadoedin Djambek, *Laporan Perjalanan Dinas ke Surakarta* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1975), hlm 6.

Pada tahun 1936 diselenggarakan Kongres Al-Islam, diterbitkan pula dalam tahun ini Qonun dan Undang-Undang Rumah Tangga (UURT) Al-Islam oleh PB Al-Islam'. UURT tersebut diberlakukan mulai tanggal 4 Rabi'ul Awal 1335 H/25 Mei 1936. M. Dalam pidato pengantarnya, K. H. Imam Ghozali hendak mempertegas lagi tentang pengertian Al-Islam dalam Al Qur'an yang disebutkan di dalamnya terdapat 4 ayat, yaitu surat Ali Imron [3]:19, Al - Maidah [5]:3, Ali Imron [3]:102 dan Al-An'am [6]:125. Sedangkan tentang Al Islam dalam hadist terdapat tiga butir, lalu dilanjutkan pembahasan tentang kewajiban berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist (At-Tamassuku bil Qur'an wal Hadist).⁹

Terselenggaranya kongres Al-Islam tahun 1936 M menghasilkan perubahan dalam susunan Persarekatan. Pemuka Pengurus Besar Al-Islam adalah K. H. Imam Ghozali. Bertindak sebagai Muffatisy Umum adalah R. H. Moeftie sedangkan M. Aboe Sangid selaku penulis. Pengurus besar didampingi Majelis Taftisy dan Masjlis Syura. Fungsi Majelis Taftisy sebagai Badan Penasehat dalam ketata-organisasian sedangkan Majelis Syura sebagai penasehat dalam bidang Syareah. Dengan adanya susunan Persyarekatan yang baru ini, Persyarekatan Al-Islam menjadi gerakan yang tidak hanya bergerak dalam pendidikan saja namun juga aktif dalam bidang lainnya seperti Bidang Dakwah, Kepemudaan (Syubbanul Muslimin), Kepanduan (Alwathony), dan juga mengikat kerjasama dengan Nadlhotul Muslimaat (N.D.M).

⁹ *Ibid*, Qoenun dan Ondang-Ondang Rumah Tangga Perhimpunan "Al Islam" (1936), hlm. 5.

Kongres Al Islam tersebut juga menyepakati bahwasannya Perguruan Al Islam merupakan bagian dari persyarekatan yang membawahi seluruh kegiatan pendidikan di pusat dan daerah.¹⁰ Selanjutnya berpuluh tahun setelahnya pada tahun 1979 M, Perguruan Al Islam berubah menjadi Yayasan Perguruan Al Islam yang merupakan satu-satunya badan hukum resmi yang menaungi seluruh keanggotaan Al Islam. Yayasan Perguruan Al Islam inilah yang selanjutnya berkembang sebagai Yayasan Pendidikan yang meneruskan cita-cita pendiri Al Islam hingga saat ini.

Penelitian ini akan membahas mengenai transformasi Al Islam dari sejak berdirinya yaitu tahun 1928 sampai tahun 2023. Transformasi adalah sebuah proses perpindahan menuju sistem yang lebih baik dan mendukung. Menurut Nurgiyantoro, transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Perubahan di Al Islam salah satunya memperlihatkan adanya estafet regenerasi kepemimpinan dari tahun ke tahun mulai dari awal pendiri H. Imam Ghozali hingga kepengurusan-kepengurusan selanjutnya. Perubahan kepemimpinan tokoh disertai dengan perubahan kebijakan dan perubahan internal lainnya di dalam tubuh Al Islam. Sejak adanya peralihan dari Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam, satuan pendidikan di Al-Islam juga mengalami perkembangan. Perguruan Al Islam (1928) maupun Madrasah Al Islam (1927) yang didirikan Surakarta sebagai pusatnya tentu menjadi tempat yang paling cepat berkembang pesat hingga tahun 2023.

¹⁰ K.H. Makmuri. *Sejarah Perkembangan "Al Islam" Surakarta Jilid 1*, hlm. 3.

Jumlah sekolah dan Madrasah cabang yang berada di bawah Yayasan Perguruan Al Islam terus meningkat di Surakarta.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan Al Islam dari bentuknya sebagai Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam dibarengi dengan berbagai peristiwa yang menyertainya. Al Islam menyesuaikan diri dengan konteks peristiwa yang dialaminya sehingga menimbulkan perubahan internal di Al Islam seperti kepengurusan, peranan, orientasi, hingga jumlah satuan pendidikan yang bernaung di bawah Al Islam. Transformasi yang terjadi di Al Islam tersebut membuat penulis tertarik meneliti transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam pada tahun 1928 hingga pada tahun 2023.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk menegaskan dan memberikan penjelasan tentang pokok pembahasan yang akan diteliti, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran Perguruan Al Islam?
- b. Bagaimana transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta?
- c. Bagaimana gambaran Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang digunakan untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan

mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis. Penulis berfokus kepada perguruan Al-Islam, transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta, dan gambaran Yayasan Perguruan Al Islam. Pembatasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus dalam banyaknya data yang ingin diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, batasan spasial pada penelitian ini ialah Perguruan Al Islam Surakarta dan Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta. Oleh karena itu penelitian ini hanya dilakukan kepada pengurus Perguruan Al Islam, pengurus lembaga Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta, serta keluarga atau saudara dari tokoh dan murid. Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1928 hingga 2023. Pemilihan tahun 1928 karena bertepatan dengan berdirinya perguruan Al Islam oleh tokoh H. Imam Ghozali sementara batasan tahun 2023 karena terkait dengan zaman digitalisasi terkini.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui gambaran Perguruan Al Islam.
- 2) Mengetahui transformasi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta.
- 3) Mengetahui gambaran Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- 1) Secara teoritis
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan berpikir tentang gambaran Perguruan Al Islam.
 - b) Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya perkembangan sejarah Islam yang berkaitan dengan Yayasan Perguruan Al Islam di Surakarta.
- 2) Secara praktis
 - a) Menjadikan masyarakat di Surakarta untuk mengetahui transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta.
 - b) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan strata S1 di Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Bahasa (FAB) Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.
 - c) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan strata S1 di Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Bahasa (FAB) Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian, perlu adanya tinjauan pustaka untuk mendukung tersusunnya karya tulis sebagai acuan. Acuan tersebut juga berupa karya tulis yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh permasalahan atau kajian terdahulu yang pernah ditemukan penulis hingga menjadi dasar penulis memilih dan menyusun penelitian tersebut. Penelitian mengenai hal ini belum dikatakan banyak sumber atau masih sangatlah minim informasi sehingga

penulis tertarik untuk membuat dasar penelitian ilmiah mengenai transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta. Berikut beberapa sumber pustaka yang akan penulis rangkum untuk mendukung karya tulis, di antaranya :

Pertama, buku yang ditulis oleh Solichan dengan judul “Memahami Ide dan Cita-cita Al-Islam”. Buku ini menjelaskan sejarah dan ide cita-cita Al Islam untuk mengembalikan pedoman sumber hukum sesuai dengan Al Quran dan Sunnah Rasulullah dengan menyelesaikan permasalahan umat Islam.¹¹

Kedua, dalam tesis yang ditulis oleh Retno Wulan Fitriame Asari “Sejarah Perkembangan Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta Era Reformasi.” Penulis tesis tersebut beranggapan bahwa Al-Islam adalah sebuah kelompok/Jamaah yang hadir di tengah umat untuk menjadi solusi atas perbedaan-perbedaan yang terjadi. Hal ini terjadi karena beberapa Jamaah Al Islam juga termasuk golongan dari Muhammadiyah, NU, PERSIS, maupun kelompok Islam lainnya. Meskipun berbeda pandangan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni *amar ma'ruf nahi mungkar*¹² sehingga kiranya sulit jadi penengah di antara lainnya. Yayasan Perguruan Al Islam termasuk perintis awal pembelajaran sekolah yang berbasis agama, termasuk sekolah Islam yang kini sudah menyebar di berbagai daerah Indonesia, serta memadukan pembelajaran umum yg berlatarbelakang pembelajaran Islam.¹³

¹¹ Solichan, *Memahami Ide dan Cita-cita “Al-Islam”*(Unpublished, 2003), hlm. 20.

¹² Amar ma'ruf nahi mungkar adalah menyuruh orang berbuat baik dan melarang orang dari perbuatan yang buruk.

¹³ Retno Wulan Fitri Meiasari, *Sejarah Perkembangan Yayasan Al Islam di Surakarta Era Reformasi* (Surakarta: Tesis Magister Studi Pendidikan Islam Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 15.

Ketiga, tesis Al Muntaqo Zainudin (UIN Sunan Kalijaga, 2009) yang berjudul “Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta (Studi Tentang Al-Islam 1928-1960)”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana sejarah sosial sebagai upaya penelusuran peristiwa masa lalu dapat mengungkap aspek-aspek sosial dari seperti aspek sosial keagamaan, hubungan sosial, konflik kepentingan, dan status sosial. Penelitian Al Muntaqo tersebut belum banyak memberikan informasi mengenai aspek lembaga-lembaga yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Al-Islam, yang merupakan hasil kepemimpinan K. H. Imam Ghazali.¹⁴

Dari sumber buku, tesis, dan penelitian Solichan, Retno Wulan Fitria Mesari, dan Al Muntaqo Zainudin, peneliti tidak dapat penjelasan secara lebih mendalam tentang aspek transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al Islam di Surakarta. Oleh karena itu, perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam agar masyarakat mengetahui para tokoh yang ikut andil dalam mendirikan perguruan Al Islam hingga terbentuknya Yayasan Perguruan Al Islam yang berada di Surakarta.

D. Kerangka Konseptual

1. Perubahan

Konsep penelitian ini adalah *Continuty and Change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll. Perubahan merupakan suatu proses yang selalu terjadi dalam lingkup masyarakat,

¹⁴ Zainudin Al Muntaqo. *Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta* (Yogyakarta: Tesis Magister Studi Islam Program Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 21

baik secara besar maupun kecil. Perubahan adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa yang akan datang, walaupun perubahan tidak selalu berdampak baik.

Perubahan bukan merupakan proses yang langsung terjadi namun diperlukan proses yang matang agar dalam perubahan tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan.¹⁵ Perubahan dalam masyarakat dapat mengenai tentang pola perilaku, sosial organisasi, kekuasaan kekuasaan dan wewenang interaksi sosial, norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, dan lembaga kemasyarakatan. Perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan suatu yang normal yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penemuan-penemuan baru di bidang teknologi antara lain berkat adanya komunikasi modern di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui masyarakat tersebut.¹⁶

Perubahan sosial merupakan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan berhenti karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang berjalan lambat dan sedikit mengalami perubahan, namun demikian masyarakat statis tetap mengalami perubahan. Sedangkan masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat.

¹⁵ Sriyana. *Perubahan Sosial Budaya*. (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm.2.

¹⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 303.

Perguruan Al Islam berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan berubahnya zaman sehingga membuat perguruan tersebut beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan budaya yang akan datang.¹⁷ Sampai sekarang lembaga sudah berkembang berbeda pada tahun 1928 dimana dahulu adalah sebuah pendidikan Islam yang dianggap bagus pada masa itu, namun sekarang berubah menjadi sebuah yayasan. Penelitian ini menulis perubahan-perubahan yang terjadi pada perguruan Al Islam dari awal berdiri hingga berubah menjadi sebuah Yayasan Perguruan Al Islam.

2. Lembaga Yayasan

Yayasan adalah badan yang pendiriannya ditetapkan dengan akta yang disahkan oleh notaris, dan aktivitasnya bergerak pada bidang sosial dan sebagainya. Yayasan bekerja berdasarkan visi dan misi dalam yayasan masing-masing. Tujuan tersebut seringkali menjadi program dengan pernyataan visi-misi suatu yayasan sehingga pengurusnya dapat mengambil langkah penting untuk menciptakan ide perencanaan strategis seperti sosial, pendidikan, dan ekonomi.¹⁸ Yayasan Perguruan Al Islam merupakan yayasan yang didirikan oleh para penggagas maupun pemikir yang memiliki visi-misi tertentu untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam upaya meneruskan perjuangan dari K. H. Imam Ghozali menumbuhkembangkan agama Islam di Surakarta, Yayasan ini

¹⁷ Muhammad Solihin, Skripsi: Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Darul Lugahah Wal Karamah Karaksaan Probolinggo) (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm 18.

¹⁸ Indra Bastian. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 49.

melaksanakan kegiatannya dengan membawahi berbagai bidang di antaranya adalah bidang pendidikan, keagamaan, sosial, dan digital.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan dan merencanakan penelitian berdasarkan data dan fakta agar sesuai dengan penelitian sehingga data tersebut dapat terbukti secara ilmiah. Metode juga berupaya untuk meminimalisir kemungkinan terjadi penyimpangan dalam mencari kebenaran. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan penyelidikan atas suatu masalah untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif dan menilainya dengan analisa kritis dengan cara kerja sejarawan untuk menghasilkan kisah jejak-jejak dari masa lampau.

Proses pengumpulan informasi-informasi jejak di masa lalu, dikenal dengan data sejarah atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penulisan metode Sejarah. Berdasarkan hal tersebut, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber seperti arsip, dokumen, buku, wawancara, artikel-artikel, dan sumber-sumber internet yang berkaitan dengan tulisan.¹⁹

Kuntowijoyo mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Sejarah” bahwa metode sejarah adalah proses cara-cara penelitian dan penulisan sejarah dengan langkah-langkah penelitian yaitu

¹⁹ Mestika Zed. Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor, 2014) hlm.4.

pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik intern dan ekstern), analisis, interpretasi, dan penyajian data dalam bentuk tulisan. Tujuan metode sejarah yaitu memberikan kepastian dan mengungkapkan fakta pada masa lampau. Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang akan digunakan penelitian ini antara lain:

1. Pemilihan topik

Pemilihan topik adalah langkah awal dalam penelitian sejarah. Hal dasar yang harus dimiliki oleh peneliti dalam memilih topik adalah kedekatan emosional dan intelektual.²⁰ Berdasarkan aspek emosional, penulis merupakan penduduk asli di wilayah yang akan diteliti. Sedangkan secara intelektual, penulis memiliki kesamaan dan pemahaman dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kedekatan emosional dalam pemilihan topik untuk mengetahui lebih banyak transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta 1928-2023 karena peneliti merupakan penduduk asli wilayah Surakarta.

2. Heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber sejarah)

Heuristik merupakan tahapan penulisan sejarah yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Tahapan heuristik membagi sumber menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²¹ Heuristik adalah tahap pencarian sumber sejarah baik sumber

²⁰ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm,70-73

²¹ M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

lisan dengan wawancara ataupun sumber tulisan berupa dokumen atau benda. Penelitian ini akan menggunakan dua sumber yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data dari subjek penelitian. Pencarian sumber primer didapatkan langsung dengan mendatangi lokasi sejarah dengan melakukan observasi ataupun wawancara. Sumber primer terdiri dari sumber primer tertulis dan tidak tertulis.

1) Sumber primer tertulis

Sumber tersebut berbentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan segala hal mengenai Perguruan Al Islam atau Yayasan Al Islam Surakarta. Sumber ini dapat berupa arsip seperti catatan tertulis ataupun catatan harian seperti majalah ataupun buku yang berada di lokasi sejarah. Dikatakan sumber tertulis sebab terjadi pada perodesasi sezaman dengan sejarah berlangsung.

2) Sumber primer tidak tertulis

Sumber tersebut berupa foto ataupun sumber lisan yang didapatkan melalui wawancara dengan pelaku atau saksi sejarah yang berada di Yayasan Al Islam Surakarta ataupun pihak-pihak tertentu lainnya untuk mendapatkan informasi. Metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi dari masyarakat yang mengerti baik sedikit ataupun banyak mengenai informasi terkait transformasi Perguruan Al Islam menjadi Yayasan Al Islam Surakarta.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari sumber sekunder yang memunculkan banyak ide-ide. Pencarian sumber informasi berasal dari jurnal, buku, skripsi, penelitian, bahkan artikel yang berkaitan dengan tujuannya untuk memperbanyak sumber informasi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

3. Verifikasi (kritik sumber)

Kritik sumber atau verifikasi merupakan tahapan penelitian yang bertujuan untuk memperkuat keaslian sumber sejarah. Kritik ini mencakup verifikasi yaitu pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapat. Dalam tahap metode sejarah inilah terdapat kritik eksternal maupun kritik internal.

Kritik eksternal merupakan pengujian keaslian sumber data yang didapat dari bentuk fisiknya. Sedangkan kritik internal yaitu sumber berkaitan dengan kredibilitasnya, apakah sumber tersebut merupakan fakta sejarah atau tidak.

a. Kritik Internal

Penelitian mengkritisi sumber data yang penulis dapatkan yaitu terkait dokumen tertulis. Sumber tertulis yang diverifikasi berupa arsip Pengurus Besar Al Islam 1936 (Qonoen Ondang Ondang Rumah Tangga) prh “Al-Islam” dalam buku yang ditulis oleh Rachmad Abdullah. Sumber yang ditemukan dapat dibilang autentik dalam daftar riwayat hidup Imam Ghozali.

b. Kritik Eksternal

Pada kritik eksternal ini penulis menemukan sumber autentik yaitu berupa sumber lisan dari salah satu pengurus sekaligus murid tokoh pendiri perguruan Al Islam dan masyarakat lokal yang merupakan murid tokoh perguruan Al Islam yang menjadi saksi sejarah Perguruan Al Islam. Setiap sumber sejarah diperlakukan dengan sama, yakni diseleksi baik dari segi eksternal maupun internalnya. Tahap penyeleksian harus dilaksanakan secara sistematis, yakni diawali dengan kritik eksternal kemudian kritik internal.²²

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran suatu makna yang saling terhubung antara sumber atau data dengan fakta-fakta mengenai hal tersebut. Interpretasi merupakan langkah penting dalam suatu penelitian agar seorang peneliti tidak terhanyut dalam pembahasan penulis buku yang dijadikan sumber. Hal tersebut dikarenakan terdapat kebiasaan dari pembaca yang menggunakan produk pengetahuan dari penulis buku dan menjadikannya sebagai sumber penelitian tanpa menelaahnya terlebih dahulu. Akibatnya tak jarang pembaca hanya menerima pengetahuan secara apa adanya tanpa ada upaya kritis dalam menginterpretasikan peristiwa sejarah tersebut.

²² Abd Rahman Hamid, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 48.

5. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir penulisan sejarah. Tahap ini merupakan langkah final dalam metode sejarah yang berupa cara penulisan dari hasil sebuah penelitian atau laporan penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian sejarah, setelah melakukan sejumlah proses atau tahapan penelitian maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menulis atau melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.²³

²³ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm, 77.

BAB II

GAMBARAN PERGURUAN AL-ISLAM SURAKARTA

A. Kondisi Sosial Keagamaan Kota Surakarta

Semua agama mengandung simbol-simbol sistem sosiokultural yang memberikan konsep realitas dan rencana realisasinya. Namun simbol-simbol yang merujuk pada realitas tersebut tidak selalu sesuai dengan realitas yang sebenarnya diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Konsep realitas dalam Islam bermula dari wahyu Al-Qur'an dan Sunnah dan direalisasikan secara subjektif oleh para pemeluk agama Islam. Semangat pemurnian agama Islam untuk kembali kepada realitas Qur'an dan Sunnah khususnya di Kota Surakarta memunculkan berbagai gerakan Islam dengan orientasi ideologi yang berbeda-beda. Selain gerakan Islam skala nasional seperti Muhammadiyah, Al-Irshad, dan NU yang berpijak dan berkembang di Surakarta, terdapat pula gerakan Islam lokal seperti Al-Islam dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).²⁴

Kampanye pemurnian Islam di Jawa diprakarsai oleh organisasi Islam seperti Sarekat Islam (1911), Muhammadiyah (1912), Al-Irshad (1914), dan Persis (1923). Sarekat Dagang Islam didirikan sendiri oleh orang terkenal Haji Samanhudi di kota Solo. Seiring dengan perkembangannya, organisasi tersebut berubah dan berganti nama menjadi Sarekat Islam. Salah satu tokoh Sarekat Islam yang terkenal adalah Haji Agus Salim. Sarekat Islam pada masa

²⁴ Zainudin Al Muntaqo. Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta (Yogyakarta: Tesis Magister Studi Islam Program Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

penjajahan Belanda mendapatkan pengaruh yang kuat dari pemikiran dan gerakan Jamaluddin Al Afghani mengenai persatuan dan kesatuan politik Islam.²⁵

Beriringan dengan berkembangnya kelompok-kelompok Islam di kota Solo pada awal abad 19, gerakan-gerakan kristenisasi dan zending juga mulai tumbuh di kota ini. Kemunculan pesan Injil di Hindia Belanda atau sebutan negara Indonesia pada jaman penjajahan Belanda, pada mulanya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada Belanda sendiri. Namun sedikit demi sedikit, dengan semangat keagamaan yang besar, para penginjil mulai menyebarkan agama Kristen di kalangan penduduk pribumi. Aktivitas Zending pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan Hindia Belanda dengan memberitakan Injil dan membentuk kelompok-kelompok spiritual Kristen dalam komunitas Kristen.

Badan zending dari Belanda mulai mengajukan pekabaran Injil di Hindia Belanda khususnya di wilayah Surakarta pada tahun 1891.²⁶ Namun demikian pemerintah kolonial Belanda saat itu melarang para misionaris menyebarkan agama Kristen dan Zending melalui pekabaran Injil kepada masyarakat Surakarta. Penolakan ini erat kaitannya dengan dua kerajaan yang berkuasa pada saat itu yaitu Keraton Kasunanan dan Keraton Mankunegaran. Keraton Kasunanan di Surakarta merupakan pusat kerajaan Islam di Jawa Tengah.

²⁵ [Ibnul Jauzi Abdul Ceasar Follow](https://arrahim.id/ijac/gerakan-purifikasi-islam-di-indonesia/24) Alumnus Pascasarjana MIAI UII Yogyakarta; Berfokus pada kajian Ekonomi Islam, Filsafat Islam dan Sosio-Keagamaan, Gerakan Purifikasi Islam di Indonesia diakses <https://arrahim.id/ijac/gerakan-purifikasi-islam-di-indonesia/24> desember 19.21 WIB.

²⁶ Adif Fahrizal Arifyadiputra. Persaingan Islam dan Kristen di Kota Solo: Sebuah Tinjauan Sejarah. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, UIN Sumatera Utara. .Jurnal Sejarah Peradaban Islam. Vol.3, No. 2. 2020.

Gubernur Jenderal Hindia Belanda ingin menjaga keamanan dan hubungan baik dengan warga Surakarta di wilayah Kasunanan dan Mangkunugaran yang banyak masyarakatnya beragama Islam sehingga permintaan zending ditolak.

Katolik pada akhirnya mulai secara resmi masuk di kota Solo pada tahun 1918 ditandai dengan berdirinya Gereja Santo Antonius di daerah Purbayan. Kegiatan Zending sebagian besarnya dilaksanakan dalam bidang pendidikan, jasa, kesehatan, dan kegiatan sosial. Tiga tahun setelah Gereja Santo Antonisu berdiri yaitu pada tahun 1921, HIS Katolik didirikan di Purbayan dan setelah itu sekolah-sekolah Kanisius menyebar di berbagai penjuru Solo seperti di Semanggi Lor, Pucangsawit, Kerten, Sorogenen, Purwoprajan, dan Bromantakan. Sekolah ini awalnya bersifat netral agama, namun dalam perkembangannya pelajaran katekismus mulai diterapkan dalam kurikulum sekolahnya. Siswa sekolah Kanisius sebagian besar berasal dari warga pribumi non Katolik, bahkan banyak kaum priyayi yang mendaftarkan anak-anaknya termasuk Sunan Paku Buwono X.²⁷

Pertumbuhan agama Kristen di Solo juga terlihat cukup pesat pada tahun 1918 dengan pemeluk agama Kristen sebesar 228 orang, terdiri dari warga Jawa dan Cina. Gereja Kristen pertama didirikan tahun 1921 di kampung Margoyudan dengan kuota jamaah sebanyak 300 orang. Perkembangan jemaat Kristen di kota Solo pun semakin bertambah dan gereja-gereja Kristen kembali didirikan.

²⁷ *Ibid.*

Tumbuh pesatnya agama Kristen dan Katolik di kota Solo memunculkan gejolak dan perjuangan masyarakat Surakarta yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Terdapat kesadaran di kalangan kaum Muslim akan pentingnya persatuan sesama orang Islam dengan melepaskan sekat-sekat golongan ataupun kelompok. Perlawanan terhadap kristenisasi melalui persatuan kaum Muslim salah satunya terwujud dengan *openbare vergading* yang dihadiri kurang lebih 2000 orang dan menghasilkan keputusan untuk mengirim surat kepada pemerintah mengenai ketidaksetujuan mereka²⁸.

Awal abad 19 menjadi masa umat Islam menghadapi penjajahan imperialisme dan kolonialisme bangsa-bangsa Kristen di Eropa seperti Spanyol, Portugis, Inggris, Perancis, dan Belanda. Hal ini terjadi di berbagai belahan dunia Islam, termasuk di Indonesia. Di Kota Solo khususnya gerakan ini diinisiasi oleh pendeta-pendeta dan badan zending dari Belanda. Kondisi ini memunculkan kebangkitan perlawanan umat Islam dengan berbagai pergerakan untuk mengembalikan kemuliaan Islam. Adanya sejumlah kelompok Islam di kota Solo tidak jarang menimbulkan gesekan bahkan konflik antarkelompok. Pergesekan antarkelompok dan adanya gerakan kristenisasi ini kemudian memunculkan semangat persatuan umat Islam. Semangat persatuan ini salah satunya ditunjukkan oleh sekelompok ulama Islam di Solo, Jamiatul Aulia, dan kemudian diwujudkan dalam bentuk Organisasi Al Islam.

²⁸ *Ibid*

Organisasi Al-Islam memahamkan bahwa ummat Islam dituntut mewujudkan diinul Islam. Hal itu dilakukan dengan tuntunan melaksanakan amal sholeh, saling bekerjasama, saling memahami antara satu dengan lainnya, menghindarkan diri dari konflik permusuhan. Dengan demikian mampu menciptakan kesatuan ummat yang kokoh untuk menegakkan *amar maruf nahi mungkar*.

B. Awal Mula Berdirinya Perguruan Al Islam Surakarta

Berdirinya Al Islam tidak hanya dilatarbelakangi oleh kondisi sosial keagamaan di kota Solo saat itu, namun juga penting untuk mengetahui latar belakang tokoh-tokoh pendirinya. Hal ini diharapkan dapat memberi gambaran mengapa akhirnya Imam Ghozali, salah satu pendiri Al Islam, menginisiasi organisasi Al Islam. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kecintaan Imam Ghozali kepada dunia pendidikan Islam.

H. Imam Ghozali mulai belajar saat usianya 15 tahun. Beliau belajar di pondok Jamsaren dan berguru kepada K. H. Idris selama sembilan tahun (1914-1923). Pada tahun 1919, Imam Ghozali menikahi Umi Hanik yang secara silsilah masih memiliki lingkungan orang berpengaruh di kalangan penggawan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Imam Ghozali tidak langsung kembali ke kampung halamannya setelah menikah. Imam Ghozali memilih mengabdikan diri di almamaternya selama kurang lebih 2 tahun (1918-1920) kemudian Imam Ghozali mendapatkan kepercayaan sebagai pengajar pengganti santri di Pondok Jamsaren semasa K.H Idris masih hidup.

Dalam aktivitas mengajar, H. Imam Ghozali sebagai seorang ulama yang cukup tinggi ilmunya, tentu merasa menjadi kewajibannya baginya untuk mengajar ilmu-ilmu yang diketahuinya. Maka Imam Ghozali selain beraktivitas mencari nafkah di dunia karya tulis, juga mengajar di Mamba'ul Ulum sebuah madrasah tersohor milik Keraton Surakarta yang paling tinggi saat itu.

Sebagai seorang pengajar di Madrasah yang masih berada di bawah kewenangan pemerintah, yaitu Keraton Kasunanan Surakarta, tentu harus mengikuti peraturan-peraturan administrasi perguruan atau semacam birokrasi yang berlaku saat itu. Keterikatannya terhadap peraturan ini membuat Imam Ghozali merasa kurang bebas dalam menjalankan aktivitas dakwah dengan mengajarkan islam saat itu. Sedangkan dalam waktu yang sama, umat membutuhkan ilmu-ilmu tentang islam. Tidak mengherankan jika tekad bulatnya dalam mengajarkan Islam membuat dirinya mendirikan madrasah pada tahun 1927.

Setelah mendirikan madrasah H. Imam Ghozali mendirikan Organisasi Al-Islam pada tahun 1927. Setahun setelahnya pada tanggal 27 Ramadhan 1928 beliau bersama ulama lainnya menyelenggarakan Perguruan Al-Islam. Berdirinya Al Islam diawali dengan berkumpulnya 10 orang alumni Jamsaren yang merupakan Jamiatul Aulia atau perkumpulan ulama. Mereka sering berkumpul dan bertukar pikiran mengenai permasalahan umat Islam di Surakarta. Mereka menyimpulkan bahwa umat Islam terpecah belah menjadi berbagai golongan dan berpendapat bahwa jalan keluar untuk permasalahan tersebut adalah kembali pada Quran dan Sunnah. Gagasan ini diwujudkan menjadi

sebuah organisasi yang didirikan pada bulan Ramadhan 1346 H atau November 1927 M di rumah Kyai Haji Imam Ghazali di kampung Serengan. Organisasi ini diberi nama Al Islam sesuai dengan gagasan berdirinya, yaitu untuk menyatukan umat Islam.

Berbeda dengan organisasi Jamiatul Aulia yang terbatas pada ulama Al Islam bersifat organisasi massa yakni keanggotaannya terbuka untuk seluruh lapisan umat Islam. Kegiatan awal yang dilakukan organisasi ini adalah mendirikan Madrasah tingkat dasar atau Ibtidaiyah dan Madrasah tingkat menengah pertama atau Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah diselenggarakan di pagi hari dan Ibtidaiyah sore hari.²⁹

Kegiatan Madrasah awal mula diselenggarakan di rumah Kyai H. Imam Ghazali di kampung Surakarta pada tahun 1927 barulah di gedung khusus yang dibangun swadaya.³⁰ Organisasi masyarakat Al Islam kemudian berubah menjadi persyarekatan pada 1928. Menurut Qonoen 1933 M, dibentuklah beberapa majelis dalam Al Islam yang memiliki bagian-bagian tersendiri, yaitu Majelis Syura³¹, Majelis Taftisy³², Tabligh,³³ Majelis Perguruan Al Islam,³⁴ Pemuda, Penyiaran, dan Pembacaan. Berdasarkan hal tersebut, berdirilah Perguruan Al Islam pada tanggal 1346 H atau 19 Maret 1928 M. Majelis ini ditugaskan untuk mengurus sekolah. Sesuai ART 3.a yakni, *mendirikan dan*

²⁹ Dokumen catatan Al Islam Yayasan Perguruan Al Islam

³⁰ Swadaya adalah pembangunan yang dilaksanakan oleh kelompok sendiri ataupun masyarakat Al Islam tanpa bantuan pemerintah ataupun pihak lain. Wawancara M. Sahli

³¹ Majelis Syura adalah mempunyai tugas sebagai penasehat dalam bidang syari'ah

³² Majelis Taftisy adalah mempunyai tugas sebagai penasehat dalam bidang tata keorganisasian.

³³ Tabligh adalah menyampaikan sesuatu atau informasi pesan tentang keagamaan islam.

³⁴ Majelis Perguruan Al Islam adalah mendirikan dan memelihara sekolah Al Islam.

*memelihara Madrasah yang diberi pengetahuan dan pelajaran agama Islam, atau memberi pengetahuan dan pelajaran agama Islam dalam sekolahan umum.*³⁵

Gambar 2.1. Rumah Kyai H. Imam Ghozali



Sumber: koleksi foto pribadi

Madrasah tersebut mula-mula diasuh oleh Kyai H. Imam Ghozali dan dibantu oleh K. H. Abdul Shomad dan Kyai Abdulmanaf. Berkat ketekunan ketiga tokoh perintis, maka Madrasah tersebut akhirnya dapat berdiri secara mapan dari tahun ke tahun dan mengalami perkembangan jumlah murid serta tenaga pengasuhnya. Tenaga pengasuh lain yang kemudian berkontribusi di Madrasah antara lain adalah Kyai M. In'am, Kyai M. Husnan, Kyai Khurmen, Kyai M. Syakir, Kyai Abdurrazak Sidiq, dan Kyai³⁶ Abdullah Sidiq. Sebagaimana ketiga tokoh perintis, mereka memiliki kesamaan latar belakang pendidikan yakni sama-sama alumni Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta.³⁷

³⁵ Qonoen dan Ondang-Ondang Rumah Tangga Perhimpunan Al Islam" (1936), hlm.1.

³⁶ Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santri.

³⁷ Catatan Dokumen Yayasan Perguruan Al Islam.

Dilihat dari pengajarannya, Madrasah tersebut memanfaatkan metode pengajaran yang sebelumnya pernah dilaksanakan di masjid Pondok Jamsaren. Pengajaran di masjid Pondok Jamsaren ini dilaksanakan dengan metode sistem pengajian yang biasa diterapkan di lingkungan pondok pesantren, yaitu memberikan pelajaran agama dengan pembacaan kitab-kitab teks berbahasa Arab. Bermodal dari keahlian dalam mendidik di masjid Pondok Jamsaren itu, ketiga tokoh penggagas mencoba mengembangkan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran secara klasikal dalam dua bentuk sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang pendidikannya lima jenjang atau lima tahun dan Madrasah Tsanawiyah dengan pendidikan empat jenjang atau empat tahun.

Pertumbuhan selanjutnya Al Islam mendirikan Madrasah Menengah Atas yang disebut Kuliyyah.³⁸ Madrasah ini diselenggarakan dalam dua jenjang pendidikan atau dua tahun. Di samping ilmu agama, pada Madrasah-Madrasah ini diberikan pula pelajaran ilmu pengetahuan umum. Pelajaran ilmu pengetahuan umum yang diberikan kepada Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah pada waktu itu barulah setingkat dengan pelajaran yang sama pada sekolah tingkat dasar. Pelajaran-pelajaran ini meliputi: berhitung, bahasa daerah, bahasa melayu, ilmu bumi, dan pengetahuan alam. Pada Madrasah³⁹ Menengah Atas atau Kuliyyah diberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum

³⁸ Wawancara Mbah Amin Menantu K.H. Imam Ghozali. Di rumahnya 27 Agustus 2023, pukul 11.10 WIB.

³⁹ Madrasah adalah sebuah institusi pendidikan yang fokus pada Pengajaran Agama Islam.

meliputi: Aljabar,⁴⁰ Ilmu Ukur,⁴¹ Ilmu Bumi,⁴² Bahasa Belanda, Bahasa Inggris, dan Ilmu Falaq.⁴³

Setelah Madrasah-madrasah tersebut dapat berjalan secara mapan, para pemimpin Al Islam kemudian mendirikan sekolah tingkat dasar yang menerapkan kurikulum sekolah umum versi pemerintahan Belanda dengan menambahkan pelajaran agama Islam. Sekolah terakhir ini dikelola oleh Nahdlatul Muslimat (NDM), sebuah organisasi wanita yang berafiliasi kepada Al Islam.

Dalam buku Kerapatan Besar Al Islam ke-VII bulan Juli, yaitu 11 tahun setelah berdirinya Madrasah Al Islam disebutkan bahwa terdapat enam Madrasah dan Sekolah yang dikelola di bawah Perguruan Al Islam sampai tahun 1938 M sebagaimana tabel 1.1.

Tabel 1.1 Sekolah di bawah Perguruan Al Islam Tahun 1938 M

No	Sekolah	Tempat	Waktu
1	Tsanawiyah	Kp.Sorosedjan	07.30-12.00
2	Ibtidaiyah	Kp.Sorosedjan	14.00-17.00
3	Ibtidaiyah	Kp.Tegalhadirejo L.W	14.00-17.00
4	H.G.S	Kp.Brotopoeran	07.30-12.30
5	H.G.S	Kp. Sandaan Laweyan	07.30-12.30
6	Taman Pergoeroean	Kp.Tegalhadirejo L.W	07.30-11.30

Sumber: buku Yayasan Perguruan Al Islam 2016

⁴⁰ Aljabar adalah salah satu ilmu cabang dari bagian Matematika.

⁴¹ Ilmu Ukur adalah ilmu yang mempelajari hitungan angka seperti Matematika.

⁴² Ilmu Bumi adalah kumpulan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang bumi seperti pengetahuan sosial.

⁴³ Ilmu Falaq sebuah ilmu yang mempelajari gerak gerak dan posisi benda langit, bulan, matahari.

Setelah mendirikan tiga Madrasah Al-Islam, dua Sekolah Belanda, dan satu Sekolah Jawa, pengurus Al Islam menghimbau kepada umat Islam agar menyekolahkan anak-anak dan saudaranya ke salah satu di antara enam Madrasah/Sekolah tersebut. Hal ini secara eksplisit tertuang pada Berita Kerapatan Besar Al Islam yang ke VII yang berbunyi,

*“Toean-toean Moeslimin sekalian, masoekkanlah anak-anak atau sanak saudara toean dalam sekolah-sekolah terseboet jang sepantasnja”*⁴⁴

Pimpinan Madrasah pada periode itu adalah :

1. K.H Abdurrazaq (Ibtidaiyah)
2. K.H Imam Ghozali dibantu Kyai Abdu Manaf (Tsanawiyah)
3. K.H Imam Ghozali dibantu oleh K.H Ali Darokah dan Kyai Ali Qodri (Kuliyyah)

Sebagaimana dalam tabel 2.5 di atas, selain Madrasah, diselenggarakan pula Sekolah Dasar Belanda dengan nama *Hollanda Godsdienst School*⁴⁵ yang disingkat HGS artinya Sekolah Agama Berbahasa Belanda. Sekolah ini merupakan sekolah dengan pendidikan agama yang menerapkan kurikulum umum seperti Holland Inlandsche School (H.I.S) atau Sekolah Dasar Belanda yang lama belajarnya tujuh tahun.⁴⁶

⁴⁴ Toean-toean Moeslimin soekalian masoekkanlah anak-anak atau sanak saudara toean dalam sekolah-sekolah terseboet jang sepantasnja artinya tetap menghimbau kepada umat Islam agar memasukkan anak-anak maupun saudara-saudaranya ke salah satu di antara sekolah Al Islam.

⁴⁵ Hollanda Godsdienst School adalah sekolah berbasis agama yang berbahasa belanda.

⁴⁶ Abdullah Rachmad. Perserikatan Al Islam Kontributor Pendidikan Islam di Indonesia, (Surakarta: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta, 2016), hlm.55.

C. Tokoh Perguruan Al Islam

H. Imam Ghozali lahir di daerah pedesaan Turen, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. H. Imam Ghozali berkebangsaan Indonesia. Nama asli Imam Ghozali adalah Damanhuri⁴⁷ kemudian setelah pulang dari naik Haji beralih nama menjadi H. Imam Ghozali. H. Imam Ghozali adalah putra dari Bapak H. Hasan, seorang tokoh⁴⁸ yang disegani dan memiliki pengaruh besar di kampungnya.⁴⁹

Gambar 2.2. Foto Profil K. H. Imam Ghozali dan Istri



Sumber: Buku Yayasan Perguruan Al-Islam

Masa pendidikan H. Imam Ghozali sewaktu kecil diperoleh dari ayahnya H. Hasan yang merupakan seorang ustadz.⁵⁰ Pelajaran yang diterimanya adalah penguasaan bacaan Al Quran dan kitab kitab seperti kitab Safinah dan Majmu. Selepas belajar Islam dengan ayahnya di Turen, ia melanjutkan belajar pondok di Kepatihan, Solo selama 1 tahun kemudian berlanjut di Mambaul Ulum. Setelah itu H. Imam Ghozali melanjutkan belajar

⁴⁷ Damanhuri nama asli daerah dari salah satu tokoh Imam Ghozali menurut sumber catatan dokumen.

⁴⁸ Tokoh adalah pelaku yang membawakan peristiwa dalam sebuah cerita yg diperankan.

⁴⁹ Naskah untuk kepentingan keluarga berjudul, “*Mengenang Kedua Orangtuaku*” disusun oleh Ir. Munawir Ghozali bin Imam Gozali, hlm. 3

⁵⁰ Ustadz adalah guru pendidik dalam sebuah pembelajaran ilmu agama.

di Mekkah Al Mukarromah selama 2 tahun. Setelah pulang ke Surakarta, H Imam Ghozali belajar dan mengajar di Pondok Jamsaren.⁵¹

Menurut Ir. H. M Munawir, hal yang menonjol pada H. Imam Gozali adalah dasar pendidikan beliau yang dimulai dari Tanah Suci Mekkah Al Mukarromah. Dasar pendidikan tersebut memberikan pengalaman belajar yang tidak mengenal tradisi seperti kemurnian pengamalan Agama Islam. Keteguhan inilah yang mendorongnya untuk menciptakan keluarga atau masyarakat yang Islami dan diharapkan dapat menjiwai karakter-karakter lain dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dalam upaya mencapai derajat ilmu yang tinggi, H Imam Ghozali semakin mendalami ilmu tentang Islam dimulai dari belajar langsung ke sumber ilmu Islam, yaitu di tanah suci Mekkah Al Mukarromah. Dengan demikian, diharapkan pengkhayatan dan penangkapan bahasa Arab dalam ketentuan ajaran Islam pada umumnya berkaitan langsung dengan negeri Arab dan bahasa Arab. Imam Ghozali tidak merasa mengalami hambatan yang berarti.⁵² Sekembalinya dari Mekkah, K.H Imam Ghozali melanjutkan pendidikannya di Pondok Jamsaren, Surakarta selama sembilan tahun. H. Imam Ghozali menimba ilmu di Pondok Pesantren Jamsaren, salah satu Pondok pesantren yang mempunyai sejarah panjang. Pondok Jamsaren

⁵¹ Al Muntaqa Zainuddin. Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta: Studi tentang Al Islam di Surakarta (1928-1960), hlm. 55; E.A. Pamungkas, Mundur Selangkah, Maju Dua Langkah: Tapak-Tapak Perjuangan Al Islam (2011) hlm.31.

⁵² Op, Cit, Ir.Munawir Ghozali, hlm.9

didirikan oleh Kyai Jamsari pada 1750 M atas perintah Paku Buwana⁵³ IV (Sunan Wali) dari keraton Kasunanan Hadiningrat⁵⁴

Pondok Pesantren pada masa Penjajahan Hindia-Belanda dipandang sebagai suatu Lembaga Pendidikan istimewa karena sistem pengajarannya masih didasarkan kepada kitab-kitab klasik. Sebelum santri mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab, semua santri diberikan pelajaran Nahwu dan Shorof. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelajaran di pondok pesantren menyerupai sistem pembelajaran yang diterapkan di negara Arab.⁵⁵

Selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Jamsaren, H. Imam Ghozali termasuk santri yang pandai. Sewaktu menjadi santri senior beliau diserahi tugas untuk mengajarkan pelajaran kepada santri-santri junior. Di antara santri-santri yang pernah dibimbing terdapat beberapa orang yang menjadi ulama atau kyai sebagaimana juga dirinya sendiri, antara lain Kyai Abdul Manaf, Kyai Abdurrazaq, dan Kyai Abdullah.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Jamsaren ini, K.H Imam Ghozali terus menetap di Surakarta dan meneruskan kegiatan mengajar ilmu agama di Pondok Pesantren Jamsaren. Di samping itu beliau juga mengajar di Madrasah Mambaul Ulum, sekolah tempat ia dahulu pernah menjadi murid. Pada tahun 1919 Imam Ghozali melangsungkan pernikahan dengan salah seorang cucu pendiri pondok pesantren ini, yang bernama Umi

⁵³ Pakubawan adalah Sebuah gelar yang diperoleh pangeran puger, putra dari amangkurat 1, ketika naik takhta menjadi susuhunan mataram.

⁵⁴ Ibid, Ir. Munawir Ghozali, hlm. 5

⁵⁵ Dr. Abdul Karim, M.A. Islam dan Kemerdekaan Indonesia: Membongkar Peranan Islam Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI (2005), hlm. 5.

Hana. Setelah berkeluarga awalnya mereka tinggal bersama mertuanya yang terletak di dekat Pondok Pesantren Jamsaren. Keadaan ini tidak berlangsung lama, pada tahun 1920 beliau bersama istrinya berpindah tempat tinggal untuk menempati rumahnya sendiri di Kampung Sorosejan, sebuah kampung yang terletak tidak jauh dari Pondok Pesantren Jamsaren. Rumah itu terletak di pinggir jalan sekarang dikenal dengan nama Jalan Begalon. Beliau bersama keluarganya tinggal di daerah itu sampai dengan beliau wafat.

Kepindahan K.H Imam Ghozali ke Kampung Sorosejan tidaklah merubah kegiatan utamanya yang sejauh itu telah mencurahkan sebagian besar waktu hidupnya untuk memajukan kehidupan keagamaan umat Islam melalui pendidikan dan dakwah. Kegiatannya dilaksanakan dengan memberikan pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam dan aktif memberikan pengajian kepada masyarakat sekitar di berbagai daerah Surakarta. Penguasaannya yang mendalam terhadap terhadap ilmu agama khususnya ilmu Hadist dan kegiatan yang tak kenal lelah dalam membimbing kehidupan keagamaan umat Islam setempat menempatkan K.H Imam Ghozali pada kedudukan sebagai ulama muda yang disegani di daerah Surakarta.⁵⁶

Perannya sebagai ulama tidaklah sekedar melanjutkan peranan yang dijalankan oleh para gurunya di Pondok Pesantren Jamsaren, melainkan juga disemangati oleh cita pembaharuan penghayatan agama yang bercorak pemurnian. Semangat inilah yang kemudian mendorongnya untuk membangun

⁵⁶ Abdullah Rachmad. *Perserikatan Al Islam Kontributor Pendidikan Islam di Indonesia* (Surakarta: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta, 2016), hlm.5.

gerakan keagamaan “Al-Islam”, melalui gerakan ini K.H Imam Ghozali tumbuh menjadi pemimpin Islam bertaraf nasional dan menjadi salah seorang tokoh terkemuka gerakan reformasi Islam pada awal abad kedua puluh.

Selama seperempat abad K.H.Imam Ghozali tampil sebagai pemimpin terkemuka Organisasi Al Islam. Pada kongres Al Islam pertama di tahun 1933 beliau terpilih sebagai ketua Pengurus Besar Al Islam. Jabatan ini terus dipegangnya sampai dengan kongres Al Islam 1953. Beliau melanjutkan usaha mewujudkan lembaga kepemimpinan yang dapat berfungsi sebagai pemersatu Islam. Di bawah kepemimpinannya, Al Islam melebarkan kegiatannya dalam bidang masyarakat, bidang *tabligh*, bidang kepanduan, bidang penyiaran, dan penerbitan.

K.H Imam Ghozali tidak hanya tergolong sebagai tokoh tipe praktisi, tetapi tergolong pula sebagai tokoh tipe pemikir. Sejak tahun 1930-an beliau aktif menulis karya ilmiah di bidang ilmu agama Islam. Sebagaimana besar karya tulisnya dipublikasikan dalam bentuk buku, baik dalam bentuk cetakan maupun bentuk lain. Di samping itu K.H Imam Ghozali menyebarluaskan karya tulisnya melalui Majalah Al Balag, sebuah majalah bulanan yang diasuhnya sendiri. Majalah ini sebenarnya mirip karya tulis yang diterbitkan dalam bentuk sejumlah jilid buku karena majalah tersebut hanya memuat tulisan yang disusun oleh penulis tunggal, yaitu K.H Imam Ghazali sendiri. Karya tulis K.H Imam Ghazali yang dimuat dalam majalah tersebut berbentuk Tafsir Qur’an dan jawaban atas pertanyaan mengenai berbagai ajaran agama yang diajukan

oleh khalayak pembaca. Majalah ini tidak berlangsung lama hanya selama tiga tahun.

Buku-buku karya K.H Imam Ghazali yang pernah dipublikasikan mencapai sejumlah 23 judul, semuanya bersubjek bahasan ilmu agama Islam. Sebagian besar di antara buku-buku tersebut berupa berisi tulisan di bidang Ilmu Fiqih, yakni sebanyak 14 judul. Selebihnya berupa kitab Tafsir,⁵⁷ kitab Hadist,⁵⁸ kitab Akhlak, dan karya umum lainnya. Di samping karya tulis yang telah dipublikasikan, K.H Imam Ghazali memiliki 4 judul karya yang masih berbentuk tulisan tangan. Keempat karya tulis ini berisi uraian di bidang ilmu Fiqih, yaitu: Kitab Al Masjid, Kitab ash Shalat,⁵⁹ Kitab Al Jinayat⁶⁰, dan Kitab Al Hudud wal Qishash.⁶¹

Sebagaimana tercermin pada buku-buku yang pernah ditulisnya, pemikiran keagamaan K.H Imam Ghazali mengikuti garis pemikiran yang dianut oleh ulama salaf. Suatu pemikiran keagamaan yang berorientasi pada pemahaman Al Qur'an dengan menggunakan metode penafsiran otentik, yakni menghubungkan suatu ayat al Qur'an dengan ayat Al Qur'an lainya atau dengan hadist yang relevan. Pola pemikiran seperti ini diperoleh ketika melalui pengalaman pendidikan di Mekkah pada masa kecilnya dahulu dan ternyata terus dipegangnya secara konsisten sampai akhir hayatnya. Lebih dari itu, dia

⁵⁷ Kitab Tafsir adalah buku yang mempelajari dan menjabarkan tentang ayat dan arti Al Qur'an.

⁵⁸ Kitab Hadist buku yang mempelajari tentang hadist-hadist dari Nabi Muhammad.

⁵⁹ Kitab As Sholat buku yang mempelajari tentang tata cara sholat.

⁶⁰ Kitab Al Jinayat buku yang mempelajari tentang hukum islam.

⁶¹ Kitab Hudud wal Qishash buku yang mempelajari tentang penjatuhan sanksi yang dilakukan serupa atau setimpal oleh perbuatan yang dilakukan.

berusaha mengembangkan pola pemikiran ini melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan sepanjang hayatnya. Perintisan dan pengembangan gerakan Al Islam merupakan perwujudan dari usahanya untuk mengembangkan dan menyebarkan kembali paham salaf di kalangan umat Islam Indonesia. Perjuangannya di bidang pemikiran keagamaan memberikan kesaksian bahwa K.H. Imam Ghazali tergolong dalam sederetan tokoh utama penganjur pemurniaan kembali ajaran Islam dalam rangka pembaharuan umat Islam Indonesia.

Imam Ghazali wafat pada tanggal 17 Juli 1969 di Solo dan dikebumikan di Kuncen, Pajang, Surakarta. Wafatnya pendiri utama Al Islam tidak berarti perjuangan Al Islam berhenti. Hal ini dikarenakan Al Islam merupakan suatu Perhimpunan yang menjadi Jama'ah dengan Qanoen sebagai pedomannya. Kepemimpinan Perguruan Al Islam Surakarta kemudian dilanjutkan oleh Kyai Haji M. Ma'muri dengan bantuan saudara-saudaranya. K. H. Ali Darokah sebagai ketua I dan Hj. Syarifah sebagai wakil ketua dan saudara-saudara lainnya.

Sampai akhir hayatnya, Imam Ghazali secara konsisten menjalani hidup sederhana, tekun beribadah, dan mencurahkan sebagian besar waktu hidupnya untuk membimbing umat Islam melalui saluran pendidikan dan dakwah. Tiada harta warisan berharga yang ditinggalkannya selain buku-buku agama yang ditulisnya selama 30 tahun. Cita-cita yang diperjuangkan diteruskan oleh murid-murid yang pernah diasuhnya dan oleh anak-anaknya melalui organisasi

Al Islam, tiga diantara tujuh orang putranya tercatat sebagai tokoh penting Al Islam, yaitu Kyai Makmuri, Dra. Syarifah Muhtarom, dan Abdullah Ghazali⁶²

D. Peran Perguruan Al-Islam

Perguruan Al Islam kala itu turut berperan dalam proses penegerian sekolah Islam. Penegerian Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Islam memerlukan proses yang panjang, bukan muncul secara tiba-tiba dan tanpa sebab. M. Umar Irsyadi' menyatakan bahwa K.H Imam Ghozali menyampaikan kepada Menteri Agama K.H Saifudin Zuhri bahwa beliau menyayangkan dan mengeluhkan nasib para *abituren*, tamatan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang ijazahnya tidak dihargai sebanding dengan sekolah Negeri baik oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P & K) maupun oleh Departemen Agama (Depag). Kemudian Menteri Agama yang kabarnya beliau abituren Al-Islam menanggapi dengan baik dan menindaklanjuti dengan mengirim staf ahli Depag, Bapak Saa'adudin Jambeg (bersama teman sebagai tim) untuk meninjau dan melihat ke ke MA/SMA Al-Islam Surakarta. Sebagaimana diketahui MA Al-Islam sejak sebelum tahun 1960 diakui sebagai SMA Swasta yang dapat mengikuti ujian negeri SMA sebagai pengikut biasa (siswa sekolah) bukan pengikut eksternal.⁶³

Hal senada juga dikemukakan M. Makmuri, proses penegerian ini terjadi sebagai usaha-usaha yang dilakukan Al Islam sebelum tahun 1965 untuk

⁶² Catatan Dokumen Yayasan Perguruan Al Islam.

⁶³ M. Umar Irsyadi. Madrasah Tsanawiyah " Al Islam" dan Madrasah aliyah 'Al Islam" menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTSAIN) dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN): Berdasarkan dari memori bukan dari dokumen. Semacam Makalah.TTh.

meminta persamaan status Madrasah Al-Islam agar dapat menjadi sederajat dengan sekolah-sekolah negeri yang lain. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan dari pegawai-pegawai negeri lulusan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah ijazahnya hanya diakui sama dengan Sekolah Dasar karena dalam statusnya tidak ada pencantuman Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah Al-Islam.⁶⁴ Padahal pegawai negeri asal dari Madrasah Al Islam berjumlah banyak. Pihak instansi-instansi yang bersangkutan dan para pegawai tersebut mendorong agar Al-Islam segera mengajukan persamaan status Madrasahnya kepada Departemen P dan K melalui Departemen Agama. Hal ini dilakukan demi kepentingan pegawai-pegawai alumni Al-Islam, mengingat kenyataan bahwa pelajaran pada Madrasah Al-Islam sama dengan sekolah-sekolah P dan K, tetapi kenyataannya ijazah-ijazahnya tidak mempunyai *civil effect*.⁶⁵ Terlebih lagi bagi mereka yang berijazah sebelum tahun 1950.⁶⁶

Gambar 2.3. Peresmian MtsAIN dan MAAIN Tanggal 27 Djuli 1967 di Kompleks SMA “Al-Islam” Jl. Honggowongso No. 94 Surakarta (Alamat Sekarang)



Sumber : Buku Yayasan Perguruan Al-Islam

⁶⁴ M. Makmuri, M. Sejarah Perkembangan Perguruan ‘Al Islam’ Surakarta. Jilid 2 (Surakarta: tanpa penerbit, 1976), hlm. 24-25.

⁶⁵ *Civil Effect* adalah pengaruh terhadap jabatan.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.25

Pada bulan November 1966, Imam Ghozali menghadap Menteri Agama, ketika itu H. Saifudin Zuhri (alumni Madrasah Al-Islam) untuk menyampaikan keluhan mengenai status persamaan derajat tersebut. Menteri Agama menyanggupi dan mengusahakan kepada Dirpenda ketika itu menjabat oleh Bapak Muljadi Martosudarmo. Setelah itu diinstruksikan agar permasalahan Al-Islam diselesaikan, akan tetapi Muljadi Martosudarmo tidak menemukan solusinya dengan Menteri P.D.K karena Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah belum punya pola yang ada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan Pendidikan Guru Agama (PGA), (PHIN).⁶⁷

Gambar 2.4. Gedung SMA Al-Islam 1 Jln. Honggowongso No. 94 Surakarta yang dahulu digunakan untuk MTsAIN dan MAAIN



Sumber: Website Yayasan Perguruan Al Islam

Usaha yang sudah dilakukan pun gagal karena karena nama Madrasah tidak tercantum dalam lampiran SP Menteri P.D.K dari tahun 1951 hingga tahun 1953. Peraturan yang diberlakukan harus sesuai dengan Undang-Undang pendidikan, yang mana upayanya adalah dengan menjadikannya SMP, SMA, atau PGA yang sudah diakui. Pada bulan April 1967 Muljadi datang ke

⁶⁷ M. Furqon Hidayatullah. Berdirinya Madrasah Menengah Negeri di Indonesia. (Sukoharjo: Diomedia, 2018), hlm.19.

Sala menjumpai pimpinan Al-Islam dan meminta agar Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Islam mau di-negerikan dengan mengubah pola sebelumnya atau mengubah Madrasah dengan PGA atau bentuk lainnya yang sudah diakui.

BAB III
TRANSFORMASI PERGURUAN AL ISLAM MENJADI YAYASAN
PERGURUAN AL ISLAM

A. Perubahan Perhimpunan menjadi Jamaah

Manusia memiliki peranan yang penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan terjadi sesuai sifat dan hakikat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan karena selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya. Manusia memiliki keinginan mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.⁶⁸ Pernyataan ini memperlihatkan bahwa perubahan adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya.

Semenjak 1960 struktur Organisasi Al-Islam mengalami perubahan yang cukup fundamental. Pada tahun tersebut berlangsung Muktamar Al-Islam yang menghasilkan perubahan besar dalam tata masa Organisasi Al-Islam di masa selanjutnya. Muktamar antara lain memutuskan dan menetapkan berlakunya Anggaran Dasar baru yang mengandung implikasi perubahan struktur organisasi secara mendasar. Perubahan struktural ini tercermin pada dua hal. Pertama, menurut Anggaran Dasar baru Organisasi Al-Islam disebut sebagai sebuah “Jamaah”, sedangkan pada anggaran dasar lama Organisasi ini

⁶⁸ Nur Djazifah. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Modul Pembelajaran Sosiologi (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.:2012).hlm.3

hanya dinyatakan sebagai sebuah “perhimpunan”. Kedua, menurut Anggaran Dasar baru pimpinan organisasi Al-Islam terdiri dari Majelis Ulama dan Pengurus Besar sedangkan pada Anggaran Dasar lama pimpinan Organisasi adalah Pengurus Besar sedangkan Majelis Ulama atau Majelis Syura hanyalah berfungsi sebagai penasehat di bidang hukum dan agama.

Perubahan sebutan dari “Perhimpunan” menjadi “Jamaah” tidaklah sekedar perubahan kata yang tidak membawa apa-apa. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan bahwa organisasi ini bukanlah sekedar merupakan perhimpunan biasa, melainkan organisasi ini dipandang merupakan perwujudan penunaian kewajiban agama dalam hal menegaskan Jamaah. Jamaah yang dimaksudkan adalah sebuah komunitas keagamaan yang menghimpun seluruh umat Islam dalam rangka melaksanakan keutuhan ajaran Islam dalam segala dimensi kehidupan manusia. Jamaah merupakan sebuah masyarakat terorganisasi yang bersifat serba meliputi dan menghimpun seluruh umat Islam secara universal. Dengan demikian, pengertian “Jamaah” dibedakan dengan pengertian “Umat”. Umat diartikan sebagai masyarakat tak terorganisasi yang disatukan oleh kesamaan agama.

Bagi Ulama-ulama Al-Islam, Jamaah Islam yang sah sebagaimana dimaksudkan oleh Nabi Muhammad adalah Jamaah yang mempersatukan umat Islam secara keseluruhan dalam mengamalkan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Setiap orang Islam wajib mengikatkan diri kepada Jamaah seperti ini. Sebaliknya, Jamaah Islam yang bersifat memecah keutuhan Umat Islam dan mengkotak-kotakkan umat Islam menjadi berbagai golongan dipandang

sebagai Jamaah yang menyimpang dari ajaran Islam dan harus di jauhi oleh setiap orang Islam. Dalam hal menghadapi kenyataan ketiadaan Jamaah Islam universal, umat Islam seharusnya menghimpun diri menjadi sebuah Jamaah Islam yang bersifat lokal dengan tetap mengidentifikasikan dirinya sebagai warga Jamaah Islam universal. Organisasi Al-Islam dimaksudkan sebagai organisasi yang bercorak seperti itu dan karenanya dinyatakan sebagai Jamaah, dengan diberi nama Jamaah Al Islam.

Gambar 3.1. K. H. Abdusshomad, Salah Satu Tokoh Majelis Ulama Al-Islam



Sumber : Album Yayasan Perguruan Al-Islam

Jamaah Islam universal dipimpin oleh imam yang diangkat berdasarkan konsensus umat. Dalam hal umat Islam berada dalam keadaan terpecah-belah maka peranan pemimpin umat dalam mengamalkan ajaran agama dibebankan kepada para ulama. Dengan menggunakan ilmunya, para ulama diwajibkan untuk membimbing umat, mengamalkan semaksimal mungkin ajaran Islam, dan mengusahakan sejauh mungkin terwujudnya kesatuan umat. Pendirian inilah yang melatarbelakangi perubahan struktur kepemimpinan Al-Islam. Di

dalam Jamaah Al-Islam, peranan memimpin umat untuk mengamalkan syariat Islam dilembagakan dalam bentuk Majelis Ulama dan Pengurus Besar.

B. Kepengurusan Al Islam pada Anggaran Dasar Baru

Terdapat dua kepemimpinan dalam Organisasi Al Islam yang dicantumkan pada Anggaran Dasar baru yaitu Majelis Ulama dan Pengurus Besar. Majelis Ulama berfungsi memimpin warga Jamaah dengan menggunakan ilmu yang dimilikinya. Majelis ini memegang kekuasaan tertinggi di bidang pembinaan hukum Islam dan bertugas membimbing Pengurus Besar dalam hal menyangkut hukum Islam. Dengan demikian, majelis ini mengawasi kebijaksanaan yang dijalankan oleh Pengurus Besar agar tidak menyimpang dari hukum Islam. Keputusan Majelis tidaklah dibuat berdasarkan pemungutan suara melainkan didasarkan kepada dalil-dalil syar'i yang dipandang sah, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, anggota majelis diangkat berdasarkan pertimbangan keahliannya.⁶⁹ Dalam hukum Islam, ketua dan wakil Majelis Ulama dipilih oleh Mukhtamar.⁷⁰ Setelah itu, kedua pemimpin terpilih disertai kekuasaan memimpin Majelis Ulama dengan didampingi oleh sejumlah anggota majelis yang dipilih berdasarkan pertimbangan di atas.

Meskipun Majelis Ulama diangkat berdasarkan keputusan Mukhtamar, bukan berarti kedudukan majelis berada di bawah kekuasaan Mukhtamar.

⁶⁹ Wawancara Drs. Anwar Sholeh. M.Hum Anak dari Tokoh Al Islam. K.H Abdussomad Dirumahnya 11 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Mukhtamar adalah pertemuan besar dikalangan islam yang merujuk pada suatu kepentingan dan tujuan untuk mengambil diskusi, ketentuan, sebuah putusan.

Sebagai pemegang kekuasaan di bidang pembinaan hukum Islam, kedudukan Majelis Ulama di atas Muktamar dan karenanya keputusan Majelis Ulama tidak dipertanggungjawabkan kepada Muktamar melainkan langsung dipertanggungjawabkan kepada Allah dan RasulNya. Hal ini didasarkan kepada pandangan bahwa hukum Islam tetap berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan ditetapkan berdasarkan konsensus umat. Dengan demikian, pengangkatan ketua dan wakil ketua oleh Muktamar hanyalah dipandang semata-mata sebagai masalah prosedural dan bukan mencerminkan adanya pelimpahan wewenang.

Pengurus Besar berfungsi membimbing kehidupan kemasyarakatan warga Jamaah Al-Islam dengan menggunakan kekuatan birokrasi Organisasi. Kekuasaan yang dipegang oleh lembaga ini dipandang bersumber pada konsensus umat. Oleh karena itu, ketua dan wakil ketua Pengurus Besar diangkat berdasarkan hasil pemilihan umat yang dilakukan melalui Muktamar. Sebagai pengemban amanah umat, Pengurus Besar berkewajiban melaksanakan keputusan Muktamar dan mempertanggungjawabkan kebijaksanaan yang ditempuh kepada Muktamar. Di samping itu, Pengurus Besar dipandang pula sebagai pengemban amanat Allah untuk memimpin umat sesuai dengan hukum yang ditetapkan. Dengan demikian Pengurus Besar, berkewajiban untuk mengindahkan Majelis Ulama dalam memutuskan dan menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan Organisasi.

Gambar 3.2. K. H. Ali Darokah, Salah Satu Pengurus Besar Al-Islam



Sumber : Album Yayasan Perguruan Al-Islam

Struktur kepemimpinan yang berlaku pada Jamaah Al-Islam tampaknya mirip dengan stuktur kepemimpinan yang berlaku pada Jamaah Nahdlatul Ulama (NU). Lembaga kepemimpinan Al Islam terdiri dari Majelis Ulama dan Pengurus Besar sebagaimana lembaga kepemimpinan NU yang terdiri dari Pengurus Syuriah dan Pengurus Tanfidziyah. Majelis Ulama diibaratkan Pengurus Syuriah yang merupakan lembaga kepemimpinan ulama. Sedangkan Pengurus Besar diibaratkan Pengurus Tanfidziyah yang merupakan lembaga kepemimpinan Organisasi. Kedudukan Pengurus Syuriah juga berada di atas kedudukan Pengurus Tanfidziyah, dan hubungan antara Pengurus Syuriah dan Pengurus Tanfidziyah adalah sejajar dengan hubungan antara Majelis Ulama dengan Pengurus Besar Al-Islam. Kesamaan ini tampaknya bersumber pada

kesamaan kelompok golongan sosial para pendirinya, baik Jamaah Al Islam maupun NU keduanya didirikan oleh kalangan ulama pondok pesantren.

1. Majelis Ulama

Majelis Ulama terdiri dari tujuh orang anggota, dipimpin oleh K.H Jamaluddin. Ketujuh orang anggota Majelis Ulama ini merupakan kombinasi antara ulama senior generasi tua dengan Ulama senior generasi baru. Empat orang anggota majlis tergolong generasi tua yaitu K.H Jamaluddin, K.H Abbas Dasuki, K.H Mursidi, dan K.H Abdusshomad. Tiga orang selebihnya tergolong ulama senior generasi muda yaitu: Kyai Rosyid Wasiun, Kyai Abdani Ch, dan Kyai Ahmad Mustofa. Ulama senior generasi muda ini merupakan tokoh-tokoh Al-Islam yang seangkatan dengan almarhum Kyai Makmuri, salah seorang ulama tokoh generasi penerus. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa Jamaah Al-Islam telah berhasil melakukan regenerasi para ulamanya.

Mekanisme kerja Majelis Ulama semenjak dibentuk pada tahun 1960 sampai dengan tahun 1982 belum berjalan sebagaimana dimaksudkan dalam anggaran dasar Al-Islam. Sampai dengan tahun 1982, majlis ini tidak dapat menjalankan peranannya dalam memimpin Jamaah di bidang pembinaan hukum Islam. Anggota Majelis dari golongan tua tampaknya sudah kehilangan vitalitasnya untuk menggerakkan mekanisme kerja majlis. Di pihak lain, anggota majlis dari golongan muda merasa segan untuk mengambil alih sama sekali kepemimpinan Majelis Ulama. Dengan demikian, lembaga ini praktis hanya berfungsi sebagai lembaga

kepemimpinan simbolik saja yang melambangkan adanya keyakinan bahwa ulama menempati kedudukan sebagai pemimpin umat.⁷¹

2. Pengurus Besar

Pengurus Besar terdiri dari unsur-unsur ketua, sekretaris, departemen-departemen, dan anggota pleno. Unsur ketua terdiri bagian-bagian anggota umum dan lainnya. Unsur sekretaris terdiri dari sekretaris jendral dan wakil sekretaris jendral. Sebagaimana majlis ulama, fungsionaris Pengurus Besar merupakan kombinasi antara generasi tua dan generasi muda. Ketua umum Pengurus Besar pilihan Mukhtar Al-Islam tahun 1960 yaitu K.H. M. Bilal dan sejumlah tokoh tua yang masih tercatat dengan seangkatan adalah K. H Ali Darokah, M. Hendrasurasmu sebagai Sekretaris Umum, M Djafar Amir sebagai kepala Departemen Penerbitan, Ny. Haji Marfuah Rasyidi sebagai kepala Departemen Kewanitaan, dan Kyai Arkanudin Hasruri sebagai anggota Pleno. Mereka telah berumur lebih 70 tahun dan sebagian besar lainnya berusia lebih muda.

C. Penambahan Nama Yayasan Perguruan Al-Islam

Perguruan Al-Islam yang awalnya berada di bawah organisasi pengawasan Pengurus Besar Al-Islam akhirnya mengalami perubahan nama karena menyesuaikan aturan pemerintah yang baru pada tahun 1970 bahwa pendidikan itu harus di bawah badan hukum, dapat berupa yayasan ataupun organisasi massa. Al Islam menggunakan nama “Pengurus Besar Al-Islam”

⁷¹ Wawancara M. Sahli, Bc.Hk. (Penasehat Yayasan Perguruan Al Islam) Surakarta 5 September 2023, pukul 09.00 WIB.

tetapi sudah tidak aktif, sehingga akhirnya menggunakan nama Yayasan Perguruan Al-Islam untuk memperjelas tujuannya dalam bidang pendidikan. Dahulu Pengurus Besar Al-Islam terwujud sebagai organisasi massa seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah tetapi kemudian berubah bertransformasi menjadi badan hukum organisasi massa yang mengindikasikan kepada Kemendagri tetapi kalau yayasan bernaung di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.⁷²

Pada masa pemerintahan Orde Baru, banyak Yayasan yang didirikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam kegiatan usaha. Bahkan banyak yang cenderung masuk pada dunia usaha yang bersifat komersial. Yayasan-yayasan tersebut bisa menimbulkan kerancuan. Kekacauan ini timbul karena pendiri yayasan pada umumnya memanfaatkan fasilitas pemerintah atau negara, baik dalam bentuk sarana prasarana maupun kewenangan-kewenangan publik yang melekat pada lembaga-lembaga pemerintahan yang mendirikan yayasan tersebut.⁷³

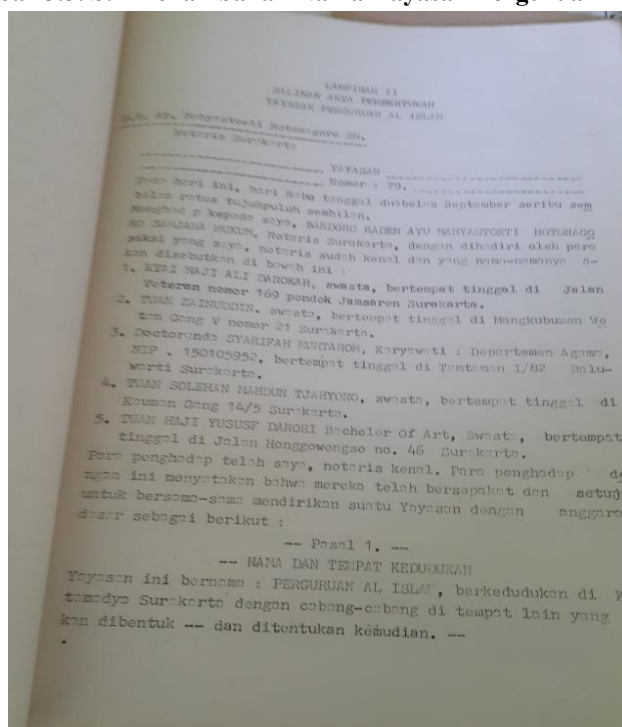
Saat itu, yayasan banyak digunakan atau melakukan kegiatan yang sulit dibedakan dengan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Bahkan pada waktu itu, yang namanya yayasan menikmati fasilitas baik melalui kebijakan pemerintah maupun peraturan perundang-undangan. Saat itu yayasan didirikan hanya berdasarkan atas kebiasaan dan

⁷² Wawancara Ali Ghufon sekretaris Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta di kantor Yayasan 26 September 2023, pukul 10.00 WIB.

⁷³ Ari Purwadi. Yayasan Sebagai Entitas Hukum Privat: Fakultas Hukum Universitas Islam Riau. Jurnal Mahkamah, Vol.18, No.1, ISSN:0852-4106, 2006.

yurispredensi. Namun, tidak diragukan lagi bahwa yayasan sebagai badan hukum sudah diakui oleh pemerintah dan masyarakat, meskipun belum ada undang-undang yang mengaturnya. Asal mula bentuk yayasan klasik dikenal di negeri Belanda hanya suatu lembaga yang dipergunakan untuk tujuan-tujuan yang idiil, khususnya tujuan sosial. Namun pada pertengahan abad 20 bentuk hukum ini mulai banyak dipergunakan pula untuk tujuan di luar sosial, termasuk perusahaan yang pada hakikatnya mempunyai tujuan komersial, bahkan untuk kepentingan kegiatan badan-badan publik mengambil bentuk yayasan seperti “*Stichting Drinkwater Leiding Weet Utrecht*” yang didirikan di provinsi Utrecht pada tahun 1925.⁷⁴

Gambar 3.3. S.K Penambahan Nama Yayasan Perguruan Al-Islam



Sumber: Arsip Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 95.

Yayasan ini semula merupakan badan usaha Perguruan Al-Islam yang tak berstatus sebagai badan hukum. Pada tanggal 12 September 1979 di hadapan notaris B. R. A. Mahyastotie Notonegoro, S.H., di Surakarta, badan ini dinyatakan sebagai badan hukum berbentuk yayasan dengan diberi nama Yayasan Perguruan Al-Islam. Perubahan status hukum ini dimaksudkan sebagai langkah penyesuaian terhadap arah kebijaksanaan pemerintah dalam menertibkan penyelenggaraan sekolah-sekolah oleh pihak swasta.

Transformasi yang dilakukan oleh Pengurus Besar dan Majelis Ulama, mendaftarkan Perguruan Al Islam sebagai lembaga berbadan hukum atau Yayasan Perguruan Al Islam, tidak merubah bidang yang digarap dahulu. Dahulunya sebelum berubah menjadi yayasan, bidang pendidikan diurus oleh Perguruan Al-Islam, sedangkan Majelis Ulama fokus bidang dakwah dan mengatur segala sesuatu sesuai hukum Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist, dan kegiatan sosial dikerjakan oleh Pengurus Besar yang juga membawahi bidang-bidang Madrasah sekolah. Setelah bertransformasi, Yayasan Perguruan Al-Islam melingkupi semua kegiatan Al Islam. Hal ini dikarenakan organisasi Al-Islam sudah tidak aktif sehingga Yayasan Perguruan Al-Islam menduduki posisi tertinggi dan menjadi satu-satunya wadah dan lembaga yang menampung kegiatan Al-Islam. Meskipun lebih fokus di bidang pendidikan, Yayasan Perguruan Al-Islam tetap tidak ingin menghilangkan kegiatan atau aktivitas yang telah berjalan lama seperti sekarang yaitu di bidang dakwah departemen masjid, dan juga aksi sosial.

BAB IV

GAMBARAN YAYASAN PERGURUAN AL ISLAM SURAKARTA

A. Visi dan Misi Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta

Yayasan Perguruan Al Islam merupakan sebuah lembaga sosial keagamaan dengan makna yaitu pemurnian ajaran Islam, persatuan umat Islam, dan pelaksanaan akhlak karimah dengan melewati jalur penting yaitu pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan Islam, lembaga tersebut memiliki ciri tersendiri yaitu modernisasi dalam pendidikan dengan memperlihatkan peranan kyai sebagai panutan.⁷⁵ Pada awal mula berkembangnya Al Islam, kontributor gerakan berasal dari komunitas Pondok Jamsaren, baik kyai maupun alumni-alumninya. Hal ini berjalan karena pendiri dan perintis Al Islam berasal dari komunitas tersebut, ke depannya, jaringan alumni Pondok Jamsaren dan Madrasah Al Islam menjadi agen-agen penyebar ide Al-Islam di berbagai wilayah, mereka membuat cabang Al Islam dan Madrasah-Madrasah serupa.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara Drs. Anwar Sholeh. M. Hum Anak dari Tokoh Al Islam. K.H Abdussomad di rumahnya 11 Oktober 2023, pukul 09.15 WIB.

⁷⁶ Sulthan, M. Nashier, Negara Ulama dan Gerakan Pembaharuan Islam: Latar Belakang Munculnya Gerakan Al Islam di Surakarta pada tahun 1926-1930 (Skripsi S1 Fakultas Sastra UGM, 1992), hlm. 109.

Gambar 4.1. Foto Kantor Yayasan Perguruan Al-Islam



Sumber : Album Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

Gambar di atas adalah foto lokasi kantor Yayasan terbaru saat ini yang beralamatkan di Jl. Honggowongso No. 94, letaknya berada di depan bersebelahan dengan sekolah SMA Al-Islam Surakarta. Sekolah-sekolah yang berada di dalam naungan Yayasan Perguruan Al-Islam memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan berdasarkan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Perguruan Al-Islam.⁷⁷

1. Visi Pendidikan Al-Islam

Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.

2. Misi Pendidikan Al-Islam

Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah dalam segala aspek kehidupan.

3. Tujuan Pendidikan Al-Islam

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

⁷⁷ <https://yypalislam.com/> (diakses 7 Oktober 2023, pukul 16.00 WIB)

- b. Mengembangkan kemampuan intelektual, akal, pikir, dan daya nalar bertanggungjawab.
 - c. Membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlak mulia atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*)
4. Motto/Slogan
- Ahsanu'Amala/ Do The Best.*
5. Tujuan Umum Pendidikan
- a. Meletakkan landasan akhlaq/karakter mulia melalui internalisasi nilai dalam pendidikan.
 - b. Menumbuhkan/menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya.
 - c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran.
 - d. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya.
 - e. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.
 - f. Menumbuhkan pola hidup sehat dan pemeliharaan kebugaran Islam.
6. Tujuan Pendidikan Al-Islam berdasarkan jenjang Sekolah/Madrasah
- a. Tujuan pendidikan TK/RA
- Setelah lulus TK/RA siswa memiliki:

- 1) Kemampuan mengenal hal-hal yang benar dan salah, baik dan buruk.
- 2) Kemampuan menghargai teman lain.
- 3) Kemampuan menjalin kerjasama dalam kelompoknya.
- 4) Suka menanyakan sesuatu (rasa ingin tahu) terhadap hal-hal yang mengitarinya.
- 5) Kemampuan mengenali ide dan berimajinasi.
- 6) Kemampuan mengenali rasa percaya dan bangga terhadap hasil karyanya.
- 7) Suka menonjolkan kegiatannya sendiri.
- 8) Kemampuan mengenali kebiasaan hidup sehat.
- 9) Mengenali Islam dan Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan SD/MI

Setelah lulus SD/MI siswa memiliki:

- 1) Kemampuan membedakan yang benar dan salah, baik dan buruk.
- 2) Kemampuan menghargai dan berbagi pengalaman serta mengutamakan kepentingan orang lain.
- 3) Kemampuan membangun persaudaraan dan persahabatan.
- 4) Rasa ingin tahu terhadap berbagai hal.
- 5) Kemampuan berfikir dan mengekspresikan diri.
- 6) Rasa percaya dan bangga terhadap hasil karyanya.
- 7) Suka berkompetisi.
- 8) Sikap kebiasaan hidup sehat.

9) Mencintai Islam dan Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan SMP/MTS

Setelah lulus SLTP/MTS. Siswa memiliki:

- 1) Integritas moral.
- 2) Kepedulian yang tinggi pada orang lain.
- 3) Kemampuan bekerja dalam kelompok dan dapat menghargai peran serta kontribusi anggota kelompok.
- 4) Kemampuan berinovasi dan berkreasi.
- 5) Kemampuan sebagai landasan berfikir yang kuat dan luas.
- 6) Percaya kepada kemampuan seseorang.
- 7) Landasan jiwa kompetensi.
- 8) Menghargai keindahan.
- 9) Rasa memiliki Islam dan Indonesia.

d. Tujuan Pendidikan SMA/MA

Setelah lulus SLTA/MA siswa memiliki:

- 1) Aqidah yang kuat yang tercermin dalam keteguhan, keuletan, ketabahan, dan ketegasan.
- 2) Rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.
- 3) Memahami dan menghargai kepentingan orang lain.
- 4) Memiliki jiwa kreativitas.
- 5) Kemampuan berfikir mandiri dan memiliki wawasan yang luas.
- 6) Berusaha dan bekerja keras untuk yang terbaik.
- 7) Jiwa kompetisi yang sehat.

8) Semangat untuk hidup.

9) Mengembangkan Islam dan Indonesia.⁷⁸

7. Tujuan pendidikan berdasarkan jenjang/hirarki pendidikan

Tabel 4.1. Tujuan Pendidikan Berdasarkan Jenjang/Hirarki Pendidikan.

No	TK/RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
	Setelah lulus TK/RA siswa memiliki:	Setelah lulus SD/MI siswa memiliki:	Setelah lulus SLTP/MTs siswa memiliki:	Setelah lulus SLTA/MA siswa memiliki:
1.	Kemampuan mengenal hal-hal yang benar dan salah; baik dan buruk	Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah; baik dan buruk	Integritas moral	Aqidah yang kuat yang tercermin dalam keteguhan, keuletan, ketabahan dan ketegasan
2.	Kemampuan menghargai teman lain	Kemampuan menghargai dan berbagi pengalaman serta mengutamakan kepentingan orang lain	Kepedulian yang tinggi pada orang lain	Rasa tanggung jawab sosial yang tinggi
3.	Kemampuan menjalin kerjasama dalam kelompoknya	Kemampuan membangun persaudaraan dan persahabatan	Kemampuan bekerja dalam kelompok dan dapat menghargai peran serta kontribusi anggota kelompok.	Memahami dan menghargai kepentingan orang lain.
4.	Suka menanyakan sesuatu (rasa ingin tahu) terhadap hal-hal yang mengitarinya	Rasa ingin tahu terhadap berbagai hal	Kemampuan berinovasi dan berkreasi	Memiliki jiwa kreatifitas
5.	Kemampuan mengenali ide dan berimajinasi	Kemampuan berfikir dan mengekspresikan diri	Kemampuan sebagai landasan berfikir yang kuat dan luas	Kemampuan berfikir mandiri dan memiliki wawasan yang luas.
6.	Kemampuan mengenali rasa percaya dan bangga terhadap hasil karyanya	Rasa percaya dan bangga terhadap hasil karyanya	Percaya kepada kemampuan seseorang	Berusaha dan bekerja keras untuk yang terbaik
7.	Suka menonjolkan kegiatannya sendiri	Suka berkompetisi	Landasan jiwa kompetisi	Jiwa kompetisi yang sehat
8.	Kemampuan mengenali kebiasaan hidup sehat	Sikap kebiasaan hidup sehat	Menghargai keindahan	Semangat untuk hidup
9.	Mengenal Islam dan indonesia	Mencintai Islam dan Indonesia	Rasa memiliki Islam dan indonesia	Mengembangkan Islam dan Indonesia

⁷⁸ M. Furqon Hidayatullah. *Focus Group Discussion (FGD)*. Rambu Rambu Kurikulum Kekhususan Pendidikan “Al Islam” (Surakarta: Yayasan Perguruan Al Islam, 2019), hlm. 7.

B. Faktor Pendukung

Setiap Yayasan atau kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya akan mengalami, menemukan, atau memiliki faktor untuk mendukung kemajuannya. Hal ini juga berlaku pada Yayasan Perguruan Al-Islam yang memiliki faktor pendukung kemajuan perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta, di antaranya sebagai berikut:

1. Alumni Al Islam

Alumni Al Islam memiliki peran besar dalam mewujudkan cita-cita utama pendirinya yaitu untuk mengembangkan pendidikan Islam, baik melalui melalui kontribusi terhadap organisasi dan sekolah-sekolah Al Islam ataupun dengan membangun subkomunitas di daerah masing-masing. Tidak dapat diketahui jumlah tepatnya alumni Al-Islam karena sejauh ini tidak terdapat catatan resmi mengenai hal tersebut. Hal ini disebabkan sejak berdirinya Al Islam pada tahun 1928 hingga tahun 2023 telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan lokasi, kepengurusan, pengelolaan dokumen, dan lain sebagainya. Namun demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa alumni sekolah Al-Islam tersebar di berbagai daerah di Jakarta, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Di Jawa Tengah, alumni sekolah Al-Islam terutama terdapat di eks Karesidenan Surakarta dan Semarang. Di eks karesidenan Surakarta, alumni Al Islam tersebar di Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Wonogiri, dan Karanganyar. Sedangkan di eks Karesidenan

Semarang Warga Al-Islam terdapat di Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Demak, dan Grobogan.

Gambar 4.2. Alumni Sekolah Al-Islam di Surakarta



Sumber: Album Yayasan Perguruan Al-Islam

Gambar 4.3. Alumni Sekolah Al-Islam di Luar Surakarta



Sumber: Album Yayasan Perguruan Al-Islam

Masyarakat Al-Islam memiliki latar belakang sosial ekonomi yang majemuk. Di daerah perkotaan, masyarakat Al-Islam terdiri dari atas pegawai negeri, pedagang, karyawan swasta, dan buruh kecil. Sedangkan di daerah pedesaan masyarakat Al-Islam terdiri dari pegawai, negeri, pedagang, dan petani. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, masyarakat Al-Islam memiliki kesamaan asal sekolah. Kebanyakan Masyarakat Al-Islam pernah menjalani pendidikan di Madrasah perguruan Al-Islam. Dapat dikatakan masyarakat Al-Islam merupakan bagian dari himpunan para alumni-alumni Madrasah perguruan Al-Islam. Masyarakat alumni Madrasah Al-Islam inilah yang menjadi basis sosial utama Masyarakat Al-Islam.

Gambar 4.4. Halal bi Halal Masyarakat Al-Islam



Gambar 4.5. Silaturahmi Keluarga Al-Islam Surakarta



Sumber: Abum Yayasan Perguruan Al-Islam. Sumber: Album Yayasan Perguruan Al-Islam.

Kesadaran kolektif sebagai masyarakat Al-Islam terutama terbentuk melalui persamaan pengalaman menjalani pendidikan di Madrasah Al-Islam. Kesadaran kolektif ini terus terpelihara selepas mereka meninggalkan bangku sekolah. Pada umumnya para Alumni Madrasah Perguruan Al-Islam merasa terikat menjadi bagian dari keluarga besar Al-Islam. Kebanyakan dari mereka memang hanya memelihara hubungan yang semata-mata bersifat hubungan batin tanpa ikatan formal tertentu. Namun terdapat sejumlah alumni Perguruan Madrasah Al-Islam yang memelihara hubungan formal dengan Al-Islam, yakni dengan melibatkan diri dalam kegiatan formal Al-Islam, seperti pelibatan dalam kepengurusan organisasi dan Madrasah-Madrasah perguruan Al-Islam. Sebagian besar dari fungsionaris pengurus organisasi dan Pengurus Madrasah Perguruan Al-Islam adalah alumni Perguruan Madrasah Al-Islam. Guru-guru Sekolah Al-Islam pun banyak yang berasal dari kalangan alumni sekolah Al-Islam sendiri.

Kebanyakan masyarakat Al-Islam hidup membaaur dengan umat Islam lainnya. Mereka pada umumnya tidak menghimpun diri menjadi

sebuah subkomunitas khusus yang mengikatkan diri kepada Organisasi Al-Islam. Namun demikian, terdapat pula sejumlah masyarakat Al-Islam yang membangun diri menjadi subkomunitas yang memelihara dan mengembangkan konsensus berdasarkan nilai-nilai dasar yang berlaku di dalam organisasi Al-Islam. Komunitas tersebut berbentuk kelompok primer yang diikat oleh persaudaraan seagama di bawah pimpinan sejumlah ulama atau mubaligh Al-Islam dengan berpusat di masjid atau Mushalla. Sosialisasi nilai-nilai dasar di lingkungan sub-subkomunitas tersebut berlangsung tidak hanya melalui kegiatan keagamaan di masjid dan Mushalla, melainkan juga melalui sekolah yang mereka selenggarakan di daerah bersangkutan. Dengan demikian, keberadaan suatu sekolah Al-Islam di suatu tempat menandakan bahwa di daerah bersangkutan terdapat subkomunitas Al-Islam. Sebagaimana tercermin pada peta lokasi sekolah Al-Islam, subkomunitas semacam itu terdapat di berbagai tempat di eks Karasidenan Surakarta, Semarang, dan Madiun.⁷⁹

2. Sarana dan Prasana Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta

Semenjak bertransformasi menjadi Yayasan Perguruan Al-Islam pada tahun 1979, Al Islam telah mengalami perkembangan sampai saat ini. Perkembangan sarana dan prasarana seperti ini tentunya menjadi salah satu penunjang dalam perkembangan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Dengan adanya sarana dan prasana yang baik maka lembaga

⁷⁹ Wawancara dengan Mbah Sahli B.A. selaku Penasehat Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta. Di rumahnya 7 September 2023, pukul 09.00 WIB.

dapat menjalankan tugasnya dengan lancar dan bagus untuk mendukung keberhasilan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

Gambar 4.6. Kantor Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.



Sumber: Foto Pribadi

Gambar 4.7. Kantor ruangan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.



Sumber: Sosial Media Yayasan Perguruan Al Islam

3. Perkembangan Sekolah di bawah Yayasan Perguruan Al-Islam.

Sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Al Islam tidak hanya sekolah yang dibangun oleh Yayasan sendiri, namun juga sekolah yang dibangun pihak lain termasuk alumni yang ingin mengindik kepada Yayasan Perguruan Al Islam. Perkembangan pesat dari tahun ke tahun karena adanya kesamaan visi dalam sistem ataupun nilai pembelajaran serta adanya ikatan guru dengan murid yang cukup kuat. Tujuan pendidikan Al Islam adalah untuk mencetak generasi muslim yang baik secara akhlak dan perilaku, baik dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama, dan lain sebagainya.

Gambar 4.8. Perkembangan SMP 1 Al-Islam



Sumber: Website Yayasan Perguruan Al Islam

Gambar 4.9. Perkembangan SMA 1 Al-Islam



Sumber: Website Yayasan Perguruan Al Islam

Gambar 4.10. Peresmian Sekolah yang Dibantu oleh Dana Yayasan Perguruan Al-Islam



Sumber: Yayasan Perguruan Al Islam

Gambar 4.11. Pembangunan Masjid dan Gedung Al-Islam



Sumber: Yayasan Perguruan Al Islam

4. Sumbangan, Dana, dan Infaq

Yayasan Perguruan Al-Islam memiliki kekayaan berupa sebidang tanah yang berada di daerah Surakarta, baik atas nama Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta, nama pembina Al Islam, ataupun orang yang mewakafkan kepada Yayasan Perguruan Al-Islam. Yayasan juga mendapatkan bantuan dari sumbangan atau bantuan lain yang tidak mengikat berupa wakaf, hibah, ataupun wasiat, dan perolehan lainnya. Sumbangan tersebut tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar serta disisihkan sebagian untuk beasiswa. Program Yayasan yang terbaru adalah Beasiswa Tahfidz hingga apresiasi kepada guru yang telah mengabdikan cukup lama dan mempunyai banyak jasa.⁸⁰

Gambar 4.12. Apresiasi dan Hadiah kepada Guru dan Murid yang Diberikan oleh Yayasan Perguruan Al-Islam.



Sumber: Album Yayasan Perguruan Al-Islam

5. Kekayaan Yayasan Al Islam

Yayasan telah mempunyai kekayaan berupa:

⁸⁰ Wawancara Ali Ghufon Sekretaris Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta. 26 September 2023. Dikantor Yayasan pukul 10.00 WIB.

- a. Sebidang tanah Hak milik Nomor: 774/panularan, seluas $\pm 88 \text{ m}^2$ (kurang lebih delapan puluh delapan meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 18 april 1988, Nomor: 1974/1988, pengeluaran sertifikat tertanggal 27 Juli 1988, terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam berkedudukan di Surakarta Jalan Honggowongso 65, Sala;
- b. Sebidang tanah Hak milik Nomor: 773/Panularan, seluas $\pm 156 \text{ m}^2$ (kurang lebih seratus lima puluh enam meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar situasi tertanggal 18 april 1988, Nomor: 1973/1988, pengeluaran sertifikat tertanggal 27 Juli 1988, terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam berkedudukan di Surakarta Jalan Honggowongso 65, Sala;
- c. Sebidang tanah Hak milik Nomor: 775/Panularan, seluas $\pm 211 \text{ m}^2$ (kurang lebih dua ratus sebelas meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar situasi tertanggal 18 April 1988, Nomor: 1975/1988, pengeluaran sertifikat tertanggal 27 Juli 1988, terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam berkedudukan di Surakarta Jalan Honggowongso 65, Sala;
- d. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 845/Panularan, seluas $\pm 212 \text{ m}^2$ (kurang lebih dua ratus dua belas meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tertanggal 26 Februari 1990, Nomor: 550/1990, pengeluaran sertifikat tertanggal 18 Juni 1990, terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam berkedudukan di Surakarta;

- e. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 776/Panularan, seluas $\pm 1420 \text{ m}^2$ (kurang lebih seribu empat ratus dua puluh meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 18 April 1988, Nomor: 1976/1988, pengeluaran sertifikat tertanggal 27 Juli 1988, terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam berkedudukan di Surakarta Jalan Honggowongso 65, Sala;
- f. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 693/Panularan, seluas $\pm 364 \text{ m}^2$ (kurang lebih tiga ratus enam puluh empat meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi Nomor: 2145/1985, masih terdaftar atas nama: Nyonya Dra. Haji Syarifah Muhtarom dkk;
- g. sebidang tanah Hak Milik Nomor: 745/Panularan, seluas $\pm 1228 \text{ m}^2$ (kurang lebih seribu dua ratus dua puluh delapan meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 06 November 1987 Nomor: 2892/1987, pengeluaran sertifikat tertanggal 14 Januari 1988, masih terdaftar atas nama: Nyonya Dra. Haji Syarifah Muhtarom dkk;
- h. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 749/Tipes, seluas $\pm 306 \text{ m}^2$ (kurang lebih tiga ratus enam meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 13 Maret 1984 Nomor: 1627/1984, pengeluaran sertifikat tertanggal 25 Juni 1984, masih terdaftar atas nama: Haji Thantowy Djauhari dan Haji Muhammad Al Amin;
- i. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 1/Tipes, seluas $\pm 703 \text{ m}^2$ (kurang lebih tujuh ratus tiga meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam

Gambar Situasi tertanggal 09 Oktober 2003 Nomor: 621/Tipes/2003, pengeluaran sertifikat tertanggal 26 Maret 2003, masih terdaftar atas nama: Haji Muhammad Al Amin Bachelor of Art dkk;

- j. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 740/Tipes, seluas ± 1920 m² (kurang lebih seribu sembilan ratus dua puluh meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 14 April 1984, Nomor: 2240/1984, pengeluaran sertifikat tertanggal 4 Mei 1984, masih terdaftar atas nama: Haji Abdoelsamad alias Abdoellah;
- k. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 774/Sriwedari, seluas ± 1209 m² (kurang lebih seribu dua ratus dua sembilan meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 04 Agustus 1994, Nomor: 4263/1994, pengeluaran sertifikat tertanggal 15 September 1994, masih terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta;
- l. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 745/Sriwedari, seluas ± 469 m² (kurang lebih empat ratus enam puluh sembilan meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 04 Agustus 1994, Nomor: 4264/1994, pengeluaran sertifikat tertanggal 30 September 1994, masih terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta;
- m. Sebidang tanah Hak Milik Nomor: 1908/Sondakan, seluas ± 874 m² (kurang lebih delapan ratus tujuh puluh empat meter persegi), sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tertanggal 23 Juli 1996,

Nomor: 3347/1996, pengeluaran sertifikat tertanggal 29 November 1996, masih terdaftar atas nama: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta;

- n. Uang sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)⁸¹

Sampai saat ini ada beberapa wakaf dan juga kekayaan tanah Yayasan Perguruan Al-Islam yang bertambah meskipun tidak terlalu banyak tetapi ada beberapa penambahan wakaf dan tanah yang terbaru sampai dengan tahun ini.

C. Peran Yayasan Perguruan Al Islam

1. Bidang Pendidikan

Dalam menjalankan perannya, Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta memiliki visi yaitu menjadikan lembaga pendidikan sekolah umum dan keagamaan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam segala aspek kehidupan. Pada dasarnya kurikulum yang diterapkan di sekolah/Madrasah di lingkungan Yayasan Perguruan Al-Islam (YPA) untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Demikian juga untuk tingkat Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), maupun Madrasah Aliyah (MA) menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Di samping itu menerapkan kurikulum tersebut YPA memiliki kekhususan yang telah

⁸¹ Buku Yayasan Tambahan Berita-Negara R.I Tanggal 10/7-2007 No. 55.

dikembangkan dan diterapkan di sekolah/Madrasah sebagai ciri khusus Al-Islam yang telah berjalan relatif lama. Kekhususan tersebut disusun sebagai ciri khusus Al-Islam yang selanjutnya dituangkan dalam “Rambu-Rambu Kurikulum kekhususan Pendidikan Al-Islam”.⁸²

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta kecanggihan teknologi. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan.⁸³

Rambu-rambu kurikulum digunakan dalam sebuah sistem yang membedakan adalah tingkatan capaian pembelajaran sesuai dengan jenjang satuan pendidikan, yaitu mulai dari tingkat TK/RA hingga SMA/MA. SDM lulusan Al-Islam yang diharapkan dapat diibaratkan seperti pohon yang bercirikan: (1) Akarnya menancap ke tanah dengan kokoh; (2) Batang pohon dan cabangnya menjulang tinggi; dan (3) Pohon itu berbuah sesuai musimnya atau setiap saat. Jika perumpamaan ini digunakan untuk menggambarkan pengembangan SDM dan lulusan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Akar diibaratkan sebagai aqidah,

⁸² Wawancara Ali Ghufon Sekretaris Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta. Dikantor Yayasan 11 November 2023, pukul 10.15 WIB.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.4.

akhlak, karakter, *soft skill* sebagai pondasi pengembangan keilmuan; (2) Pohon dan ranting diibaratkan sebagai dasar atau landasan pengembangan ilmu, kompetensi, *skill*; dan (3) Buah diibaratkan sebagai produk dan kinerja yang bermanfaat serta memiliki jiwa dakwah.⁸⁴

Kurikulum bersifat *adaptable* dan dinamis artinya bahwa kurikulum dapat berdampak pada terselenggaranya pembelajaran yang dinamis, tidak statis dan relevan dengan kebutuhan perkembangan dan kemajuan jaman.⁸⁵ Sebagaimana dinyatakan Ali bin Abi Thalib: Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu.⁸⁶

Pembelajaran yang diterapkan di samping mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran pada umumnya Yayasan Perguruan Al-Islam memiliki kekhususan, yaitu:

- a. Guru dapat mendorong murid untuk bersedia belajar.

Belajar merupakan ajaran agama. Belajar merupakan kewajiban sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadist yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

Mencari ilmu wajib muslimin dan muslimat (HR. Ibnu Abdil Bari)

⁸⁴ M.Furqon Hidayatullah. *Focus Group Discussion* (FGD). Rambu Rambu Kurikulum Kekhususan Pendidikan “Al Islam” (Surakarta: Yayasan Perguruan Al Islam, 2019), hlm. 2.

⁸⁵ Hardika dkk. *Transformasi Belajar Generasi Milenial* (Malang: UNM, 2018), hlm.64.

⁸⁶ Khalifah Ali bin Abi Thalib yang keempat salah satu sahabat utama Nabi Muhammad secara silsilah, Ali adalah sepupu dari Nabi Muhammad.

Di samping belajar merupakan kewajiban, belajar dilakukan sepanjang masa. Sebagaimana ulama yang berbunyi:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya :

Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat.

- b. Tiap mata pelajaran, bidang studi, atau objek kajian memiliki kedudukan yang sama pentingnya.

Hal tersebut berarti pembelajaran tidak mengenal dikotomi antara bidang dasar-dasar agama dengan bidang yang lain. Tidak ada pemisahan di antara keduanya. Bidang non dasar-dasar agama dipandang sebagai bidang yang memiliki nilai ibadah.

- c. Guru adalah juga sebagai orang tua di sekolah, orang tua adalah juga sebagai guru di rumah.

Adanya keterpaduan antara guru dan siswa dalam mendidik anak. Adanya kesamaan pandangan dalam mensikapi anak sehingga ada kebersamaan dan kerjasama antara keduanya, saling memberikan atau mengkomunikasikan perkembangan anak.

- d. Guru juga berfungsi sebagai pendamping, pembimbing, dan penyuluh.

Di samping memiliki kompetensi bidang studi yaitu dalam mata pelajaran yang diampu, guru seharusnya juga memiliki pengetahuan dan implementasi tentang dasar-dasar agama. Oleh karena itu, guru diharapkan juga kemampuan tersebut.

- e. Guru adalah da'i adalah guru (pendidik)

Tiap guru harus mengajak, mengarahkan, dan membimbing murid ke jalan Allah, berbuat kebaikan dan membentuk akhlak mulia. Guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan dasar-dasar agama.

Gambar 4.13. Buku Hadist dan Karya Imam Ghozali



Sumber: Buku Yayasan Perguruan Al-Islam

Lebih dari 30 judul buku yang disusun K.H Ghazali. Setidaknya terdapat beberapa buku yang diwajibkan untuk diajarkan kepada murid-murid di sekolah/Madrasah. Yayasan Perguruan Al-Islam mewajibkan untuk mempelajari:

- a. Tingkat SD/MI: *Al-Adabu wa-Ahlaqu-Annabawi*.⁸⁷
- b. Tingkat SMP/MTS: *Al-Islamu wa al-Muslimu*⁸⁸, *Al-Qur'anu wa as-Sunnatu Sayyid al-Annam*⁸⁹
- c. Tingkat SMA/MA/SMK: *At-Tijanu fi as-Su bi al-Imani*.⁹⁰

⁸⁷ Al 'Adabu Wa 'Ahlaqu Annabawi, juz 1 (Surakarta: Toko Kitab Al Makmuriyah, 1953), hlm.1.

⁸⁸ Al 'Islam wa 'Almuslimu, juz 1 dan 2 (Surakarta: Maktabah Al Makmuriyah, tanpa tahun), hlm.1.

⁸⁹ Al Qur'an Wa As'sunnatu Sayyidil 'Annam (Surakarta: Maktabah Al-Makmuriyah, 1936), hlm.1

Di samping buku yang diwajibkan tersebut diharapkan guru-guru mendorong murid-murid agar mempelajari buku-buku lain yang disusun K.H. Imam Ghozali. Guru dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk mengetahui lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi individual memberi tekanan khusus pada pentingnya pemunculan kesadaran kritis dalam pendidikan sebagai penggerak emansipasi kultural sehingga individu dapat memahami realitas objektifnya secara benar. Artinya, tidak ada peserta didik yang sama sekali tanpa daya karena kalau demikian sudah punah. Upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁹¹

Dengan demikian sekolah merupakan sebuah aktivitas besar yang di dalamnya ada empat komponen yang saling berkaitan. Empat komponen yang dimaksud adalah: Staf Tata Laksana Administrasi; Staf Teknis Pendidikan di dalamnya ada Kepala Sekolah, dan Guru; Komite sekolah sebagai badan independen yang membantu terlaksananya operasional

⁹⁰ Attijan fi Su'bi Al 'Imam, juz 1 dan 2 (Surakarta: Toko Maktabah Al-Makmuriyah, tanpa tahun), hlm.1.

⁹¹ Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hlm.6.

pendidikan; dan siswa sebagai peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai konsumen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai.⁹²

Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana-prasana. Sekolah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar), sarana (buku pelajaran, buku sumber, buku pelengkap, buku perpustakaan, alat peraga, alat praktik, bahan dan ATK, perabot), prasarana (tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga), serta biaya yang mencakup investasi (biaya untuk keperluan pengadaan tanah, pengadaan bangunan, alat pendidikan, termasuk buku-buku dan biaya operasional).⁹³

2. Bidang Keagamaan Departmen Kemasjidan

MUNADHOROH (Bahasa Arab) maknanya “Debat” dalam disiplin ilmu, *munadhoroh* adalah penting untuk mengetahui seberapa kapasitas keilmuan kita dalam memahami suatu masalah. Hal ini termasuk bagaimana mengelola emosi dalam beradu argumen, menambah wawasan dengan mendengar argumen dari lawan debat, dan yang lainnya yang dapat kita peroleh.⁹⁴

⁹² Achmad Patoni, Ilmu Pendidikan Islam (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm.77.

⁹³ Ibid, hlm.77.

⁹⁴ Wawancara Bapak, Amir Makruf, salah satu pengurus Masjid At-Taqwa Al Islam dirumahnya 15 Maret 2023, pukul 16.30 WIB.

Kegiatan masjid dalam bidang dakwah seperti *munadhoroh* ini sudah berjalan puluhan tahun sangat lama dengan membahas buku yang dipelajari oleh K.H Imam Ghozali. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masjid dan dilaksanakannya dalam satu bulan sekali dengan berpindah-pindah masjid yang berada di daerah komplek atau sekolah yang masih berada di dalam Al Islam. Tujuannya adalah untuk meneladani dan mempelajari karya buku-buku Imam Ghozali yang begitu banyak untuk menambah wawasan ilmu agama dalam bidang Akhlak, Hadist, Tafsir, dan yang lainnya. Dahulunya kegiatan ini dilakukan oleh para alumni atau kelompok Al Islam tetapi karena organisasi Al Islam sekarang sudah tidak ada maka kegiatan ini boleh diikuti oleh siapapun umat Islam yang ingin bergabung dan menambah wawasan ilmu terkhusus di dalam bidang keagamaan.

Gambar 4.14. Salah satu masjid yang digunakan untuk kegiatan *munadhoroh*



Sumber: Album Yayasan Perguruan Al-Islam

3. Bidang Sosial

Yayasan Perguruan Al-Islam ikut berpartisipasi dalam menggalang donasi dalam berbagai acara aksi kegiatan seperti musibah bencana alam

dan kegiatan aksi sosial lainnya yang terbaru ini adalah menggalang aksi dana kepada saudara Palestina. Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama dan selalu diteruskan sebagai bentuk bukti perjuangan estafet aksi peduli Yayasan Perguruan Al-Islam kepada masyarakat Indonesia untuk peduli terhadap sesama manusia dan umat Islam. Yayasan Perguruan Al-Islam juga pernah ikut membantu aksi peduli terhadap bencana merapi tahun 2006. Yayasan Perguruan Al-Islam juga pernah ikut membantu dalam kegiatan aksi sosial terhadap bencana Aceh tahun tahun 2004. Menurut Ali Ghufron,

“Yayasan Perguruan Al Islam berpartisipasi dan peduli terhadap sesama untuk menggalang dana kepada masyarakat yang sedang terkena bencana musibah dan aksi sosial lainnya karena kepedulian kita terhadap yang lainnya adalah bentuk bagian dari sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang sedang terjadi di Indonesia.”

Gambar 4.15. Poster Open Donasi Yayasan Al Islam



Sumber: Sosial media Yayasan Perguruan Al-Islam

Yayasan Perguruan Al-Islam ini juga memiliki suatu persaudaraan yang kuat di dalam pendidikan Al-Islam sehingga dapat mewujudkan kepedulian sosial. Kepedulian sosial tersebut mencakup rasa saling peduli dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain atau kejadian bencana sehingga dapat membantu dan meringankan masalah beban tersebut. Lembaga Yayasan Perguruan Al-Islam menerima dan menghimpun bantuan dari umat Islam dan menyalurkannya kepada orang lain yang sedang mengalami bencana ataupun aksi sosial lainnya.⁹⁵ Dalam Islam sikap peduli adalah bagian yang sangat dianjurkan sebagaimana sabda Nabi Muhammad,

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia” (HR. Ahmad).

4. Bidang Informasi Digital

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi berbasis akses internet membuat kemunculan platform media digital semakin beragam salah satunya adalah siniar atau lebih dikenal dengan nama *Podcast*. Media dengan konsep audio ini menjadi menjadi versi terbaru dari media konvensional radio.⁹⁶

Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah *Podcast*. Ben Hammersly menyebutkan kata *Podcasting* di dalam artikelnya *Guardian* di www.theguardian.com yang membahas *audioblogs* dan *radio online*.

⁹⁵ Wawancara Ali Ghufon Sekretaris Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta dikantor Yayasan 10 November 2023, pukul 10.00 WIB.

⁹⁶ Fauziah Muslimah, Podcast Sebagai Media Alternatif Praktik Jurnalistik Radio oleh Tempo: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Studi Jurnalistik, Vol.4 (1). 2022. 13-29.

Selama hampir 7 bulan, istilah “*Podcasting*” seolah tenggelam sampai akhirnya beberapa orang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftarkan domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain *podaster.net*.⁹⁷

Catatan lain menyebutkan, *Podcast* audio telah berkembang sejak tahun 2005, saat Apple menambahkan materi *Podcast* pada iTunes dengan tema-tema terbatas. Seiring waktu, materi *Podcast* semakin berkembang dan beragama. Kemasannya dapat berupa sandiwara/drama, dialog/*talkshow*, monolog dan *feature*/dokumenter. Rentang topiknya sangat luas, mulai dari sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat, dan masih banyak lagi. Bahkan menurut www.time.com beberapa program *Podcast* dapat menyamai popularitas serial drama televisi.⁹⁸

Podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video sehingga pengertian *Podcast* dapat mengacu pada *Podcast* audio atau *Podcast* video. Apple sendiri membuat batasan *Podcast* sebagai siaran audio dan video yang tersedia di internet untuk diputarkan pada perangkat *portable* atau komputer. Singkat cerita, istilah *Podcast* diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di *internet* yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis

⁹⁷ Efi Fadilah Dkk. *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, jurnal.unpad.ac.id, Vol.1 No.1 ISSN 2549-1946, 2017.

⁹⁸ *Ibid.* hlm. 97.

maupun berlangganan. Seperti *Youtube*⁹⁹ termasuk salah satu *platform* di internet sebuah aplikasi yang menampilkan beragam video dari penggunaannya. *Youtube* bisa dipakai di PC ataupun *Smartphone*. Karena semakin diminati, *Youtube* terus mengembangkan *Platform*. Dengan meningkatkan kecepatan saluran dan memperindah tampilan bahkan *Youtube* adalah bagian dari *digital marketing* yang paling diminati.¹⁰⁰

Youtube mudah dipergunakan tidak memiliki biaya tinggi dan dapat diakses manapun, tentunya dengan gadget *smartphone*. Kehadiran *Youtube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki keinginan sama dalam pembuatan video mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog untuk mempublikasikan karyanya.

Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah *viewers* akan bertambah. *Viewers*¹⁰¹ banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.

Dengan adanya *Youtube*, Yayasan Perguruan Al-Islam dapat menyebarkan informasi seputar kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh

⁹⁹ *Youtube* adalah Platform untuk menonton video secara online paling populer saat ini.

¹⁰⁰ Devid Mendio, Velantin Valiant. Penyajian Konten Podcast yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Universitas Persabda Indonesia Y.A.I). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol XXVI No.3 ISSN : 1978-6972, 2021.

¹⁰¹ *Viewers* adalah orang yang menonton atau melihat sebuah video.

beberapa sekolah ataupun informasi lainnya yang berada di dalam Yayasan Perguruan Al-Islam secara *online*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat sekitar mengakses informasi dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang. Pemahaman masyarakat tentang penggunaan aplikasi *Youtoube* sudah mulai dimengerti dengan baik karena kebanyakan aplikasi tersebut sudah ada pada smartphone masyarakat setempat. Hal ini ditandai dengan seringnya masyarakat mengakses *Youtoube* dalam kesehariannya berikut di antara beberapa *Podcast* yang berada di dalam Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta.

Gambar 4.16. Podcast Youtube Yayasan Al Islam



Sumber: Youtube YYP Al-Islam Surakarta.

Podcast MI PK Al Islam Pucangsawit SKA podcast ini menjelaskan tentang berbagai macam penjelasan seperti informasi terkait pendaftaran PPDB sekolah hingga visi-misi dan kelebihan sekolah. MI PK Al Islam mengedepankan akhlaqul karimah melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan kecil. Pembiasaan tersebut di antaranya adalah apel pagi setiap senin sampai kamis dan murajaah penambahan Tahfidz.

MI PK juga menggandeng lulusan pesantren yaitu lima guru Tahfidz dan empat di antaranya sudah Hafidz Qur'an. Beberapa guru selalu menyambut murid di gerbang awal masuk sekolah. Pembiasaan lain yang diterapkan adalah sholat dhuha pada hari tertentu, shalat dzuhur dan ashar secara jamaah, dan ekstrakurikuler tambahan berupa pramuka, taekwondo, bimbingan belajar, membaca, menulis, pengetahuan agama, serta tes wawancara pemetaan.¹⁰²

Gambar 4. 17. Podcast Youtube Yayasan Al Islam



Sumber: Youtube YYP Al-Islam Surakarta

Podcast SMP 1 Al-Islam menjelaskan tentang berbagai macam hal terkait sejarah awal kepemimpinan K.H Imam Ghozali hingga visi misi sekolah. Visi misi sekolah yang disampaikan adalah agar murid selalu mempunyai akhlak karimah dengan dasar-dasar Islam yang kuat, dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan. Visi misi tersebut bertujuan agar murid menjadi murid yang IMTAQ, hebat dalam ketaqwaan, unggul dalam IPTEK, serta dapat mengikuti perkembangan zaman. *Podcast* ini juga

¹⁰² <https://www.youtube.com/live/IDs4PCU5ZOo?si=ddfaeJOGI2AAPu2Y> (diakses 08 November 2023, pukul 15.40 WIB)

menyiarkan agar anak-anak Al-Islam menjalankan Al Quran dan As-Sunnah, sholeh dan sholehah, dan berbakti mendoakan kedua orangtua.

Podcast ini juga menjelaskan mengenai berbagai kegiatan sekolah. Prinsip sekolah Al Islam yaitu menerapkan pembelajaran dan sistem pendidikan yang 100% agama dan 100% umum. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program. Sekolah memiliki program tahfidz untuk mendukung kemampuan agama siswa. Sekolah juga sudah menorehkan beberapa prestasi tingkat provinsi maupun daerah di antaranya Khitobah, Tilawatul Qur'an, Pencat Silat, Taekwondo, Program Tahfidz, dan kegiatan akademik lainnya. Keberadaan SMP Al Islam sudah diakui sejak berdiri hingga melegenda di kota Surakarta dan masih berdiri kokoh sesuai standar pemerintah. Sekolah sudah terakreditasi BAN-PT "A" dengan nilai unggul 95% di kota Surakarta.¹⁰³

Gambar 4.18. Podcast Youtube Yayasan Al Islam



Sumber: Youtube YYP Al-Islam Surakarta

¹⁰³ https://www.youtube.com/live/8Pte6T-pJqU?si=-f28p99sZHBn_RyF (diakses 08 November 2023, Pukul 15.50 WIB)

Podcast SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki berbagai penjelasan menarik yang bisa saya ambil dan simpulkan. Salah satunya adalah historis panjang sekolah yang pernah dipimpin oleh Kyai Makmuri, salah satu tokoh dan anak dari Kyai Imam Ghozali yang cukup melegenda di kota Surakarta, tepatnya di daerah Jalan Honggowongso Awalnya sekolah merupakan sebuah Madrasah dan pembelajarannya dilakukan di masjid hingga akhirnya berubah-ubah menjadi SMA Al Islam tepatnya pada tahun 1966 banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler hingga kegiatan tambahan di antaranya adalah: Rohis, Kepramukaan, Desain Grafis, Jurnalistik, Basket, Futsal, dan yang lainnya.

Siswa yang juga dapat menyalurkan minat dan bakatnya karena Al Islam menyediakan banyak kegiatan seperti pendalaman Islam, Tilawah pagi, pengetahuan umum, *soft skill*, *workshop*, *public speaking*, kurikuler, belajar ilmu baru, *outing class*, kelas Tahfidz, dan lainnya. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah baksos Idul Fithri, baksos Idul Adha, serta kegiatan bulan Ramadhan. SMA Al Islam juga melakukan kerjasama dengan universitas negara lain seperti Thailand, Korea, hingga Istanbul University yang kuotanya dikhususkan untuk anak SMA Al-Islam dengan jumlah yang cukup banyak.¹⁰⁴

¹⁰⁴ <https://www.youtube.com/live/nb84AxDhfiM?si=bWoNrnHy7uLzBNpA> (diakses 08 November 2023, Pukul 16.10 WIB)

Gambar 4.19. Podcast Youtube Mutiara Al Islam



Sumber: Youtube YYP Al-Islam Surakarta

Podcast Mutiara Al Islam merupakan *podcast* yang mendiskusikan layanan pendidikan nonformal berkebutuhan khusus. Dahulu kompleks layanan ini berada di daerah sekolah kompleks Sondakan, Laweyan, gedung SMK Al Islam, Pasar Kembang. Mutiara Al-Islam berdiri tanggal 1 Mei 2002 oleh Ibu Erni, Ibu Sophiyatun, dan kawan-kawannya. Dahulu dikenal dengan *Mutiara Center*, beberapa tahun kemudian tanggal 1 Oktober 2021 berubah nama dan hijrah menjadi Mutiara Al Islam. Mutiara Al Islam memiliki banyak program seperti terapi kebutuhan khusus, terapi wicara, terapi perilaku, terapi remedial, dan *home program* sesuai kondisi anak.

- a. Terapis kelas individu. Terapi ini merupakan model terapi satu terapi untuk satu anak dengan materi yang lebih intens untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Terapis motorik untuk meningkatkan motorik halus anak sebesar 80%. Tempat terapinya didesain nyaman untuk mengupayakan hasil

yang maksimal untuk anak. Program ini memiliki beberapa ruang yaitu: ruang individu, ruang asesmen, dan ruang baca yang dapat digunakan untuk terapi juga.

- c. Kelas kelompok yang terdiri dari kelompok kecil dan besar. Kelompok kecil diperuntukkan bagi anak kecil berusia 7 tahun dengan tujuan mengasah motorik anak. Kelas ini menggunakan praktik langsung, bukan belajar membaca tetapi juga belajar bersosialisasi di sekolah. Kelompok besar ditargetkan untuk anak di atas 7 tahun yang tidak hanya berfokus berfokus sosialisasi, tetapi juga melatih kemandirian dan juga kegiatan lain seperti mencuci dan bercocok tanam.
- d. Kelas vokasi. Program ini merupakan program unggulan yang ditujukan untuk anak yang berusia lebih dari 13 tahun. Opsi kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang bermanfaat seperti mewarnai, menggambar, kemudian hasil karyanya dijual dan dipasarkan 80% keuntungan untuk anak-anak sistem penjualanya dengan cara Open Order Durasi terapi program ini selama satu jam.
- e. Kelas *fullday*. Kelas ini merupakan paket lengkap dengan durasi empat jam dari mulai jam 8-12 siang. Keegiatannya diperuntukkan bagi individual maupun kelompok dengan pembiasaan sholat dzuhur, pembiasaan makan yang baik dan tertib, dan kegiatan lainnya. Aktivitasnya terdiri dari konsultasi, asesmen, dan terapi psikologi, dan program belajar yang dijadwalkan.

- f. Program belajar individu. Program ini didesain individual, yaitu satu anak menjalani satu program dengan evaluasi tiga sampai empat bulan. Kemudian hasil evaluasi akan menentukan apakah program tersebut disetujui atau tidak. Program ini dilakukan seminggu tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin sampai Jumat jam 08.00-02.00 WIB, Sabtu jam 08.00-10.00 WIB. Program ini merupakan kerjasama dengan sekolah lain untuk memantau pembiasaan anak, terutama pembiasaan agama Islam. Program ini mencakup hafalan surat pendek sesuai kemampuan anak, melukis, mewarnai, renang, dan tes psikologi seperti yang dilakukan untuk anak Taman Kanak-kanak.

Setiap harinya Mutiara Al Islam memiliki *quotes* seperti berikut:

*“Hari ini anak-anak kita adalah perpanjangan nafas kita setelah aktivitas fisik kita berakhir. Mencintai anak itu tidak cukup yang penting adalah anak kita tahu dicintai, tidak perlu dengan kata tapi dengan sikap dan pembuktian.”*¹⁰⁵

Gambar 4.20. Podcast Youtube Al Islam



Sumber: Youtube YYP Al-Islam Surakarta

¹⁰⁵ https://www.youtube.com/live/eliFFanXIOU?si=Ad_kiOOp86fgXt0v (diakses 08 November 2023, pukul 16.00 WIB)

Dari hasil diskusi *Podcast* tersebut, penulis mendapatkan *insight* yang cukup luas yang mengungkapkan berbagai kurikulum yang diterapkan di MA Al Islam. MA Al Islam adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki sistem pembelajaran kurikulum yang cukup banyak seperti kurikulum yayasan, kurikulum pondok, kurikulum Kemenag, dan yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Al Islam memiliki visi yaitu aqidahnya harus lurus, ibadahnya harus benar, akhlaknya harus baik, serta cinta Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembiasaan pembelajaran setiap pagi adalah membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna.

Al Islam memiliki sembilan kelas rombel atau rombongan bimbingan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler tambahan di Al Islam di antaranya adalah Panahan, Pramuka, DKA, serta Kwarcab Pramuka yang dibimbing oleh cabang Surakarta. Kegiatan lain yaitu kegiatan pengembangan karakter dan juga pemahaman Qur'anic dengan mempelajari, membaca, menghafalkan, dan mengamalkan Al Qur'an. Al Islam juga memiliki kegiatan keagamaan yang mendukung yaitu Rohis atau kerohanian Islam dengan bakat yang baik dalam acara *talent* keagamaan.

Al Islam menyediakan berbagai macam beasiswa bagi para muridnya seperti: beasiswa Tahfidz; keringanan untuk anak yatim, piatu, dan miskin; beasiswa yayasan; beasiswa sekolah; dan beasiswa lainnya. Untuk beasiswa Tahfidz terdiri dari berbagai jenis yaitu beasiswa untuk

yang dapat menghafal sebanyak 30 juz selama 2 tahun, 20 juz selama 1 tahun, 10 juz selama 8 bulan, dan 5 juz selama 6 bulan.

Program-program di Al Islam diharapkan dapat menjadikan murid siap terjun di masyarakat, tidak canggung, dan siap menjadi imam masjid ataupun khatib Jumat. Harapan besarnya adalah anak mampu menjadi panutan bagi masyarakat setempat. Selain membentuk perilaku teladan, siswa diharapkan mampu meraih prestasi yang gemilang. Prestasi-prestasi yang berhasil dimenangkan contohnya seperti menulis sembilan buku, lomba tilawah Qur'an, dan prestasi lainnya. Al Islam adalah sekolah yang bermutu dan berkualitas dengan nilai akreditasi A unggul dan memiliki prestasi siswa yang gemilang, dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.

MA Al Islam memiliki beberapa historis. Berdasarkan peraturan yang ada pada waktu itu, pendidikan SMA dan MA tidak boleh menjadi satu dalam satu tempat agar lebih mudah dalam tatanan administratif. SMA berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan MA berada di bawah Naungan Departemen Agama. Oleh karena itu perguruan "Al-Islam" membuat keputusan untuk memindahkan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, bersamaan dengan Perguruan Al-Islam yang membutuhkan tempat untuk menampung siswa, Madrasah Aliyah ditempatkan di komplek Pondok Jamsaren, menempati gedung baru di sebelah barat masjid Jamsaren.

Pelaksanaan pendidikan MA Al Islam ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Madrasah Aliyah (MA) Al-Islam yang pada waktu itu bertempat dan masih menempati gedung SMP Al-Islam di Begalon dipindah di gedung baru di kompleks Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta. Perpindahan itu selain mempermudah pengelolaan Madrasah Aliyah, juga untuk meningkatkan citra dan nama Pondok Jamsaren yang semakin surut pada waktu itu. Dalam tahun berikutnya, Pondok Jamsaren direncanakan akan dijadikan semacam penggemblengan siswa Aliyah Al Islam sehingga MA Al-ISLAM mampu menampakkan ciri tersendiri.¹⁰⁶

¹⁰⁶ https://www.youtube.com/live/V0E_Dn6Y1Z4?si=9h17zKwDYR-mmHX8
(diakses 08 November 2023, pukul 16.15 WIB)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perguruan Al-Islam Surakarta didirikan oleh tokoh K.H Imam Ghazali pada tahun 1928. K. H. Imam Ghazali merupakan tokoh ulama panutan yang disegani, beliau bercita-cita menyebarkan dakwah dan mengajarkan pendidikan Islam di Surakarta. Perpecahan yang terjadi antar umat Islam saat itu mendorong Imam Ghazali bersama ulama lainnya berupaya untuk menyatukan umat Islam dengan cara mengajak kembali kepada ajaran Al-Quran dan Hadist. Demi mewujudkan cita-cita tersebut, Imam Ghazali bersama ulama lainnya mendirikan Organisasi Al Islam. Organisasi ini terdiri dari beberapa majlis dengan pembagian tugas sesuai bidang masing-masing seperti bidang pendidikan, dakwah, kepenulisan, dan lainnya. Majlis yang bertugas membawahi sekolahan-sekolahan adalah majlis Perguruan Al Islam. Perguruan Al Islam inilah yang menjadi cikal bakal Yayasan Perguruan Al Islam. Perguruan Al Islam saat itu berkontribusi dalam pembentukan sistem penegerian sekolah Islam di Indonesia sehingga sekolah Islam dapat menjalankan kurikulum dari pemerintah dibarengi dengan pendidikan berbasis agama Islam.

Transformasi menjadi sebuah lembaga Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta tidak bisa dilepaskan dari sebuah proses yang panjang. Beberapa peristiwa besar yang menyertai transformasi ini di antaranya

adalah perubahan keanggotaan Al Islam dari Perhimpunan menjadi Jamaah, perubahan bentuk kepengurusan Al Islam menjadi Pengurus Besar dan Majelis Ulama, serta peraturan pemerintah untuk mewajibkan organisasi memiliki badan hukum resmi. Berbagai rangkaian peristiwa tersebut menghasilkan transformasi dalam Al Islam termasuk diresmikannya nama Yayasan Perguruan Al Islam pada tahun 1979. Berlangsungnya proses ini tidak terlepas dari kontribusi Organisasi Al Islam yang dahulunya merupakan induk Perguruan Al-Islam. Kontribusi tersebut terutama dilakukan oleh jajaran Pengurus Besar dan Majelis Ulama dari struktur organisasi Al Islam yang tetap melanjutkan kelembagaan Al Islam melalui Yayasan Perguruan Al Islam. Sejak saat itu, Yayasan Perguruan Al Islam menjadi wadah resmi berbadan hukum yang menaungi semua kegiatan Al Islam dengan fokus utama pendidikan dan didukung kegiatan penunjang lainnya.

Yayasan Perguruan Al-Islam memiliki banyak peranan bagi masyarakat sekitar seperti di bidang pendidikan, keagamaan, sosial, serta yang terbaru di bidang digital. Dalam bidang pendidikan, Al Islam memiliki sekolah yang berada di dalam naungan Yayasan Perguruan Al-Islam mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP hingga SMA/SMK. Di bidang keagamaan, terdapat departemen masjid yang memiliki acara kegiatan munadhoroh yang dilakukan sebulan sekali dan berpindah-pindah lokasi masjid di sekitaran Al-Islam. Di bidang sosial, Al Islam memberikan bantuan kepada masyarakat Indonesia dengan menyalurkan dana atau

bantuan melalui Yayasan Perguruan Al-Islam. Al Islam juga menerima dana dari umat Islam yang ingin memberikan donasi kepada Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Di bidang digital, Al Islam memperkenalkan kegiatan-kegiatan Yayasan Perguruan Al-Islam melalui website resmi milik yayasan dan Youtube Yayasan Perguruan Al-Islam.

Sebagaimana dalam sebuah sejarah perjalanan peradaban manusia, pendidikan juga mengalami pasang surut, kejayaan, dan kemunduran. Segala proses tersebut pasti terjadi, yang penting adalah bagaimana cara Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta dalam mempertahankan, melanjutkan, dan mengembangkannya agar tetap dikenal dan eksis untuk menjadi Yayasan pendidikan yang terbaik di kota Surakarta. Oleh karena itu, penting bagi para generasi penerus untuk tidak terfokus dengan nostalgia membanggakan masa lalu tanpa mampu meniti kembali jejak kejayaan seperti masa lalu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta, diharapkan dari hasil penelitian ini, supaya dapat memajukan lagi usaha-usaha lain seperti memiliki dana tersendiri. Dana tersebut diharapkan dapat dikelola untuk dana tabungan pendidikan di Yayasan Perguruan Al-Islam seperti Koperasi Simpan Pinjam dan BMT.

Yayasan Perguruan Al-Islam juga dapat menghidupkan kembali perannya di bidang kesehatan seperti yang sudah pernah dilaksanakan.

2. Kepada para peneliti yang ingin meneruskan penelitian tentang Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta, hendaknya bisa mengeksplor pembahasan lebih mendalam lagi dalam lingkup yang lebih spesifik yaitu sekolah-sekolah yang berada di dalam naungan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Peneliti selanjutnya juga dapat menjelaskan lebih mendalam tentang perbedaan struktur pada kepemimpinan Yayasan Perguruan Al-Islam dalam periode-periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP:

Catatan Kyai H. M. Bilal Ketua Umum Jamaah P. B. “Al-Islam” tahun 1960.

Dokumen Catatan Al Islam Yayasan Perguruan Al Islam

Pengurus Besar “Al-Islam” 1936. (Qonoen dan Ondang-Ondang Rumah Tangga) prh.”Al-Islam”.

Warta Al-Islam Edisi 53 Th.8, 3 Desember 1985 halaman 7 tentang Aqidah Islam, Dakwah dan Pendidikan menurut K.H. Ali Darokah.

SUMBER BUKU:

Abdillah, Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Abdullah, Rachmad. (2016). *Perserikatan Al Islam Kontributor Pendidikan Islam di Indonesia*, Surakarta: Yayasan Perguruan Al Islam Surakarta.

Attijan Fi Su’bi Al ‘Imam, Juz 1 dan 2, Surakarta: Toko Maktabah Al-Makmuriyah, tanpa tahun.

Al ‘Adabu Wa ‘Ahlaqu Annabawi, Juz 1, Surakarta: Toko Kitab Al Makmuriyah, 1953.

Al ‘Islam wa ‘Almuslimu, Juz 1 dan 2, Surakarta: Maktabah Al Makmuriyah, tanpa tahun.

Al Qur’an wa As’sunnatu Sayyidil ‘Annam, Surakarta: Maktabah Al-Makmuriyah. 1936.

Bastian, Indra. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta : Erlangga.

Daulay, Haidar Putra. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana.

Djamboek, Saadoedin. (1975). *Laporan Perjalanan Dinas ke Surakarta*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hamid, Abd Rahman. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hardika dkk. (2018). *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang: UNM.

- Hidayatullah, M. Furqon. (2018). *Berdirinya Madrasah Menengah Negeri di Indonesia*. Sukoharjo: Diomedia.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2019). Focus Group Discussion (FGD). *Rambu Rambu Kurikulum Kekhususan Pendidikan "Al-Islam"* Surakarta: Yayasan Perguruan Al-Islam.
- Karim, Abdul. (2005). *Islam dan Kemerdekaan Indonesia: Membongkar Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI*.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- K.H Makmuri. *Sejarah Perkembangan Perguruan "Al-Islam" Surakarta. Jilid 1* Tidak diterbitkan.
- K.H Makmuri. (1976). *Sejarah Perkembangan "Al-Islam" Surakarta. Jilid 1&2*. Tidak diterbitkan.
- Madjid, M. D., Wahyudi, Johan. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Maryati, Kun. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: Esis.
- Patoni, Achmad. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Setia, Rahayu Suci. (2020). *Sejarah Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa*, Universitas Negeri Malang.
- Soerjono, Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suwarta, Heny Ermawati. (2014). *Profil Perkembangan Pendudukan Kota Surakarta*.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta:Yayasan Obor.

JURNAL, MAKALAH, DAN TUGAS AKHIR:

- Alhamuddin. (2014). *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum) Nur El-Islam, Volume: 1 No. 2*.

- Arifyadiputra, Adif Fahrizal. (2020). *Persaingan Islam dan Kristen di Kota Solo: Sebuah Tinjauan Sejarah*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, UIN Sumatera Utara. Jurnal Sejarah Peradaban Islam. Vol.3, No. 2.
- Djazifah, Nur. (2012). *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Modul Pembelajaran Sosiologi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djumiko, 'Morfologi Batas Kota Surakarta', Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur (Universitas Tunas Pembangunan Surakarta).
- Fadilah, Efi dkk. *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung, jurnal.unpad.ac.id Vol.1 No.1 ISSN 2549-1946, 2017.
- Irsyadi, M. Umar. *Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam" dan Madrasah Aliyah "Al-Islam" menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTSAIN) dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN): Berdasarkan dari memori bukan dari dokumen*. Semacam Makalah. TTh.
- Meiasari, Fitri dan Wulan, Retno. (2016). *Sejarah Perkembangan Yayasan Al Islam di Surakarta Era Reformasi*, Surakarta: Tesis Magister Studi Pendidikan Islam Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Muhammadiyah Surakarta.
- Mendio, D., Valiant, V. *Penyajian Konten Podcast yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify*, (Universitas Persabda Indonesia Y. A .I) Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol XXVI No.3 ISSN: 1978-6972, 2021.
- Muslimah, Fauziah. *Podcast Sebagai Media Alternatif Praktik Jurnalistik Radio oleh Tempo*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Studi Jurnalistik, Vol.4 (1). 2022.
- Naskah untuk kepentingan keluarga berjudul, "*Mengenang Kedua Orangtuaku*" disusun oleh Ir. Munawir Ghozali bin Imam Gozali.
- Pamungkas. 2011. *Mundur Selangkah, Maju Dua Langkah: Tapak-tapak Perjuangan Al-Islam*.
- Purwadi, Ari. *Yayasan Sebagai Entitas Hukum Privat: Fakultas Hukum Universitas Islam Riau*. Jurnal Mahkamah, Vol.18, No.1, ISSN: 0852-4106, 2006.
- Solihin, Muhammad, Skripsi :*Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Darul Lugahah Wal Karamah Karaksaan Probolinggo)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Sulthan, M. Nashier, *Negara Ulama dan Gerakan Pembaharuan Islam: Latar Belakang Munculnya Gerakan Al-Islam di Surakarta pada tahun 1926-1930* (Skripsi S1 Fakultas Sastra UGM, 1992).

Syahrudin, Heri Susanto. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonial Nusantara Sampai Reformasi)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Yaumi, Muhammad (2017) *Reformasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Suatu Refleksi Kritis Menuju Perbaikan Kualitas*. Discussion Paper. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Zainudin, Al Muntaqo. (2009). *Gerakan Purifikasi Islam di Surakarta*, Yogyakarta: Tesis Magister Studi Islam Program Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

WAWANCARA:

Wawancara pribadi dengan Bapak Ali Ghufon M. M., Sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Tanggal 8 Mei 2023.

Wawancara pribadi dengan Mbah Amin, Menantu K.H. Imam Ghozali. Di rumahnya 27 Agustus 2023.

Wawancara pribadi dengan Drs. Anwar Sholeh. M. Hum Anak dari Tokoh Al Islam. K.H Abdussomad Di rumahnya 11 Oktober 2023.

Wawancara pribadi dengan Bapak Muhammad Amal, Cucu K.H. Imam Ghozali di rumahnya, tanggal 23 Maret 2023.

Wawancara pribadi dengan Bapak Muhammad Amir Makruf, salah satu pengurus Masjid At-Taqwa Al-Islam 20 September, di Honggowongso.

Wawancara pribadi dengan Mbah Sahli B.A. selaku Penasehat Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. 7 September 2023.

WEBSITE SUMBER INTERNET:

Agnia Primasasti “*Ketahui dan Pahami Batas Kota Surakarta*”
<https://Surakarta.go.id/?p=25327>.

https://www.youtube.com/live/IDs4PCU5ZOo?si=F_FEPguGwtptuXE-

<https://www.youtube.com/live/8Pte6T-pJqU?si=Ejd9cT2u6msrUr-o>

<https://www.youtube.com/live/nb84AxDhfiM?si=SIQscM4EfxCS2cCI>

<https://www.youtube.com/live/eliFFanXIOU?si=rPViJAOTy067TLSh>

https://www.youtube.com/live/V0E_Dn6Y1Z4?si=jB5VRTVHi-21ZjeR

<https://yypalislam.com/>

Galih Pranata, Kiai Ghozali: dari Pengajian sampai Pejuang Pendidikan Islam

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132980782/kiai-ghozali-dari-pengajian-sampai-pejuang-pendidikan-Islam?page=all>

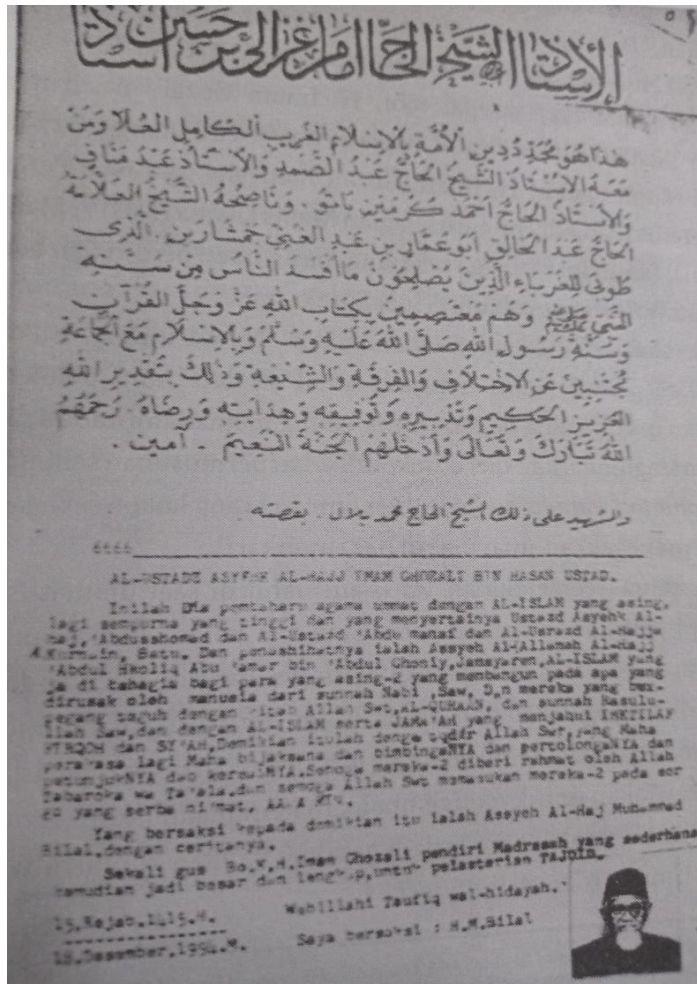
<https://investasi.Surakarta.go.id/v1/profil/geografis>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>,

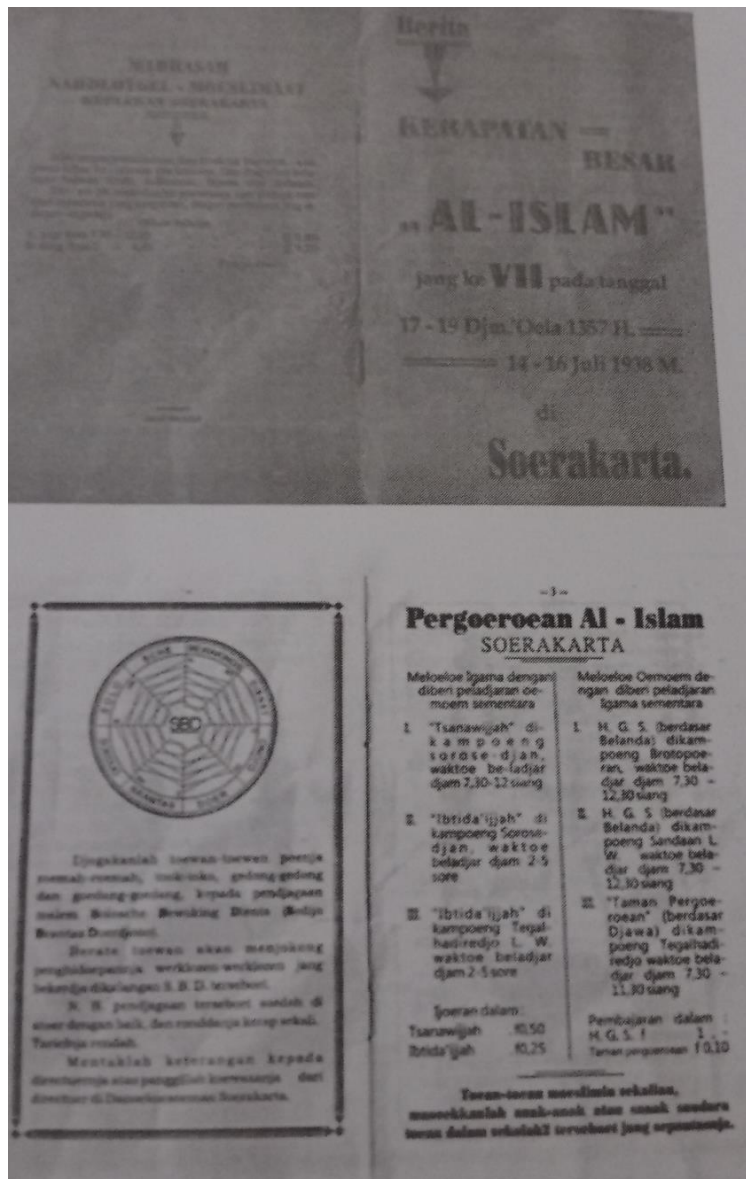
LAMPIRAN-LAMPIRAN GAMBAR ARSIP DAN CATATAN DOKUMEN

1. Lampiran Gambar



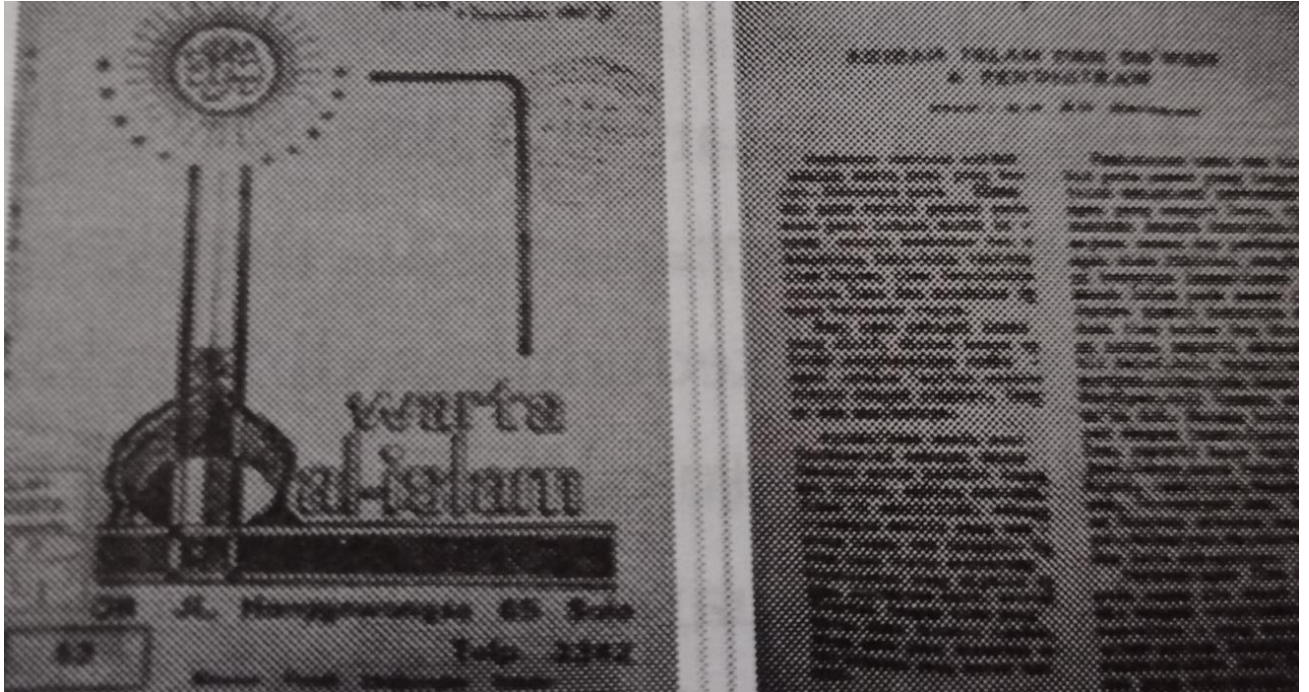
Gambar: Catatan Kyai H. M Bilal Ketua Umum Jamaah P. B. "Al-Islam" tahun 1960.

2. Lampiran Gambar



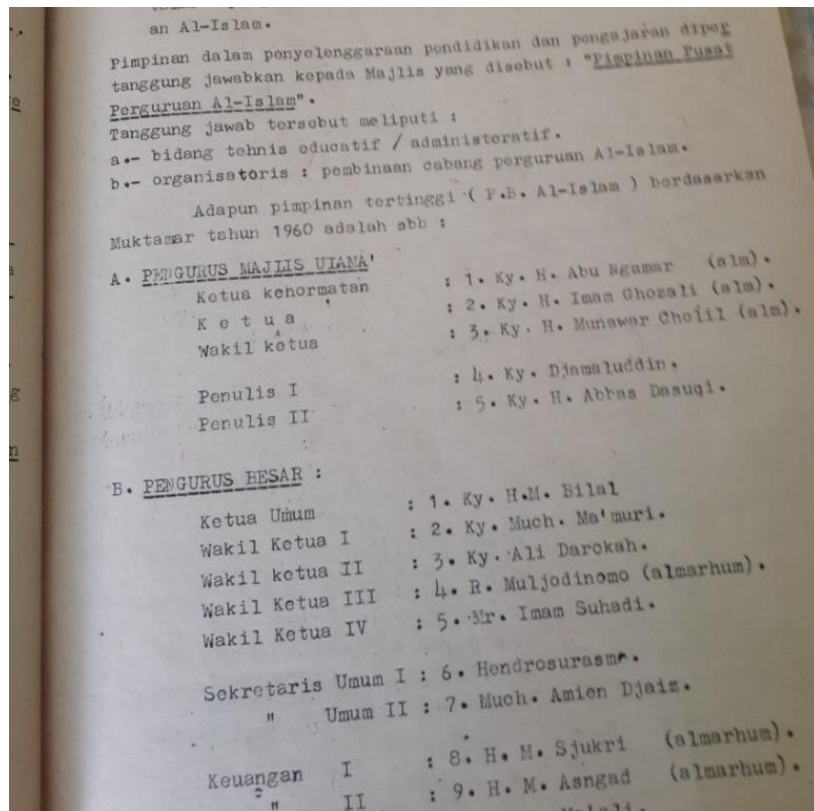
Gambar : Pengurus Besar " Al-Islam" 1936. (Qonoen dan Ondang-Ondang Rumah Tangga) prh."Al-Islam"

3. Lampiran Gambar



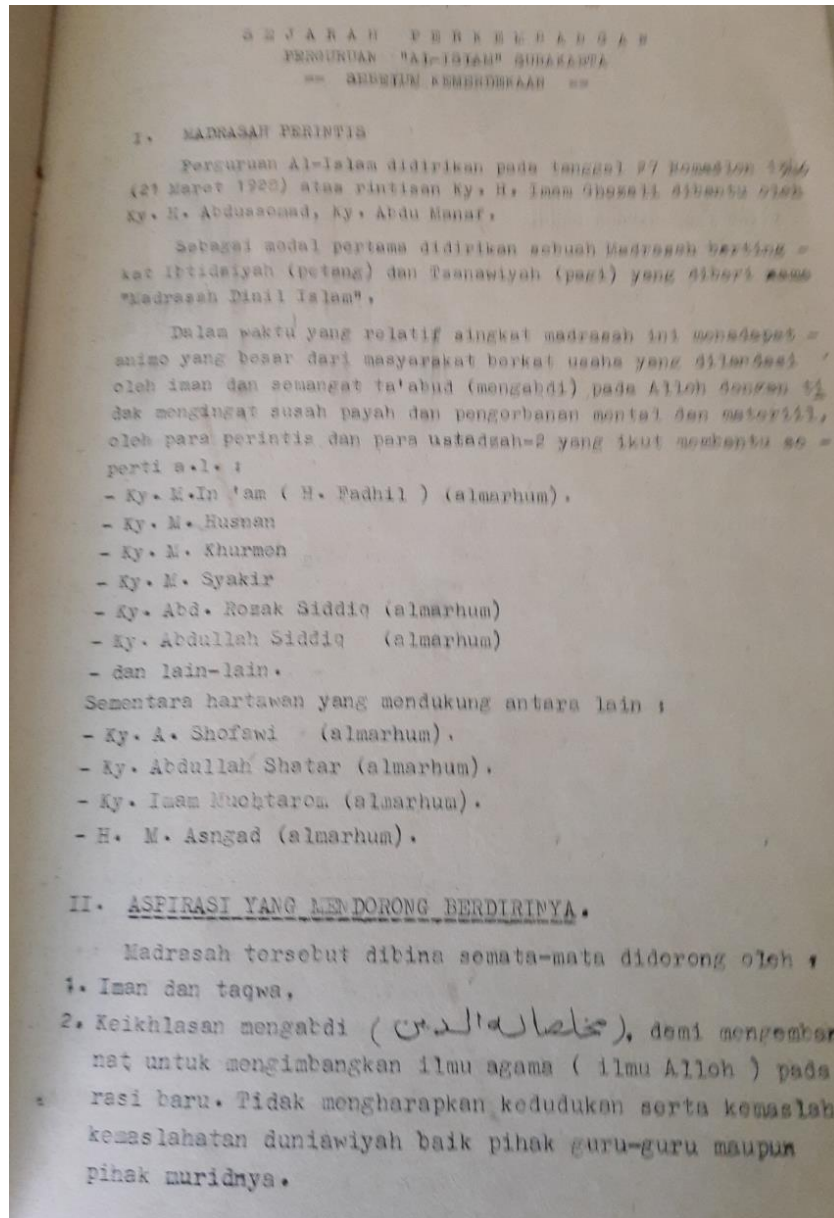
Gambar: Warta Al-Islam Edisi 53 Th. 8, 3 Desember 1985 halaman 7 tentang Aqidah Islam, Dakwah dan Pendidikan menurut K.H. Ali Darokah.

d. Lampiran Dokumen Yayasan Perguruan Al-Islam



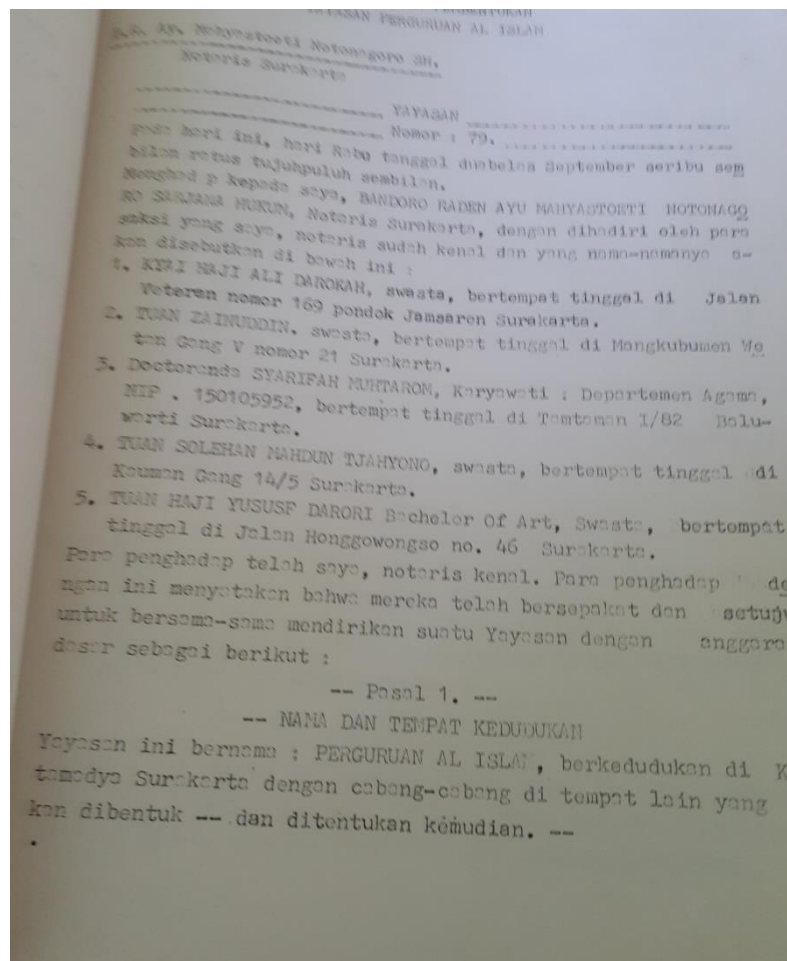
Gambar: Dokumen Yayasan Perguruan Al-Islam lembaga Kepemimpinan Majelis Ulama dan Pengurus Besar

e. Lampiran Dokumen Yayasan Perguruan Al-Islam



Gambar : Arsip Yayasan Sejarah Perguruan Al-Islam Surakarta.

f. Lampiran Dokumen



Gambar: Arsip awal berubah dan menjadi nama Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. 1979.

Tabel Wawancara

No	Nama	Usia	Keterangan	Alamat
1.	Bp. Ali Ghufron	61 tahun	Sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam	Laweyan, Surakarta
2.	Bp. Sahli	+85 tahun	Penasehat Yayasan Perguruan Al-Islam	Mangkubumen, Surakarta
3.	Bp. Anwar Sholeh	68 tahun	Anak dari Tokoh Ulama Al-Islam	Serengan, Surakarta
4.	Ibu. Amin	83 tahun	Menantu K.H Imam Ghozali	Serengan, Surakarta
5.	Bp. Muhammad Amal	-	Cucu K.H Imam Ghozali	Laweyan, Surakarta
6.	Bp. Amir Makruf	-	Takmir Masjid At-Taqwa	Laweyan, Surakarta

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : Drs. Ali Ghufron. M.M

Usia : 61 tahun

Alamat : Laweyan, Surakarta

Pekerjaan ket : Sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam



Wawancara 2

Nama : Drs. H Anwar Sholeh. M.Hum.

Usia : 68 tahun

Alamat : Serengan, Surakarta

Pekerjaan ket : Pensiunan Pegawai Negeri



Wawancara 3

Nama : Ibu Amin

Usia : 83 tahun

Alamat : Serengan, Surakarta

Pekerjaan ket : -



Wawancara 4

Nama : Bapak Sahli B.A
Usia : +85 tahun
Alamat : Mangkubumen, Surakarta
Pekerjaan ket : Penasehat Yayasan Perguruan Al-Islam.

Wawancara 5

Nama : Bapak Muhammad Amal
Usia : -
Alamat : Laweyan, Surakarta.
Pekerjaan ket : Guru

Wawancara 6

Nama : Bapak Amir Makruf.
Usia : -
Alamat : Laweyan, Surakarta.
Pekerjaan ket : Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:

Nama : Ari Syukrona Al-Haq

Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Juni 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

Alamat : Waringinrejo, RT 06/RW17, Cemani, Grogol,
Sukoharjo, Jawa Tengah

Email : ari.syukrona@gmail.com

No. Hp : 085939451167

Pendidikan Formal:

1. TK Al-Amin 2 Cemani 2003 – 2005.
2. SD Al-Amin Cemani 2005 – 2011.
3. MTS Al-Mukmin Sukoharjo 2011 – 2014.
4. MA Al- Mukmin Sukoharjo 2014 – 2017.
5. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2018 – sekarang.

Seminar:

1. Seminar Bedah Buku Atlas Walisongo oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2018
2. Seminar pekan sejarah oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. Diskusi: “Film Sejarah Jogja Kembali Dan Indonesia Calling”. Diskusi: “Orientasi Karir Sejarawan”. Diskusi: “Orang-Orang Tionghoa Dan Islam Majapahit”, Diskusi: “Sarasehan Wisata Sejarah”. 2018.
3. Seminar Bedah Buku Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Pater Carey. 2019.
4. Seminar Sejarah Bedah Keraton Kartosuro “Menyingkap Sejarah Sosial dan Budaya Keraton Kartosuro”. 2019.
5. Seminar Bedah Buku Peristiwa 3 Daerah. Anton Lucas. 2019.

6. “Webinar Nasional dengan tema “Menelusuri Jejak Kepahlawan Raden Mas Said” 2021

Pengalaman Organisasi:

1. Imarratus Syu’unith Tholabah (IST) bagian kesehatan 2015-2016.

Pengalaman Komunitas:

1. Anggota SC Futsal Mania Peduli Simo 2021.
2. Anggota Futsal Anak-Anak Lincah 2021.
3. Anggota Seduluran Fc 2020.

Pengabdian Masyarakat:

1. Pengabdian Pondok Darrur Robbani Semarang 2017-2018.
2. KKN-T KERSO DARMA ONLINE 2021.